

**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK
“REFRAMING” DALAM MENEMUKAN MAKNA HIDUP
BAGI PECANDU NARKOBA DI PUSAT REHABILITASI
NARKOTIKA DHARMA WAHYU INSANI
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH :

DELLA ADELYA

1910502009

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

1443 H / 2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Pengajuan Ujian Munaqasyah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah

Di Palembang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah melakukan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Della Adelya NIM 1910502009 yang berjudul **"Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing Dalam Menemukan Makna Hidup Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang"** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dengan ,terimakasih

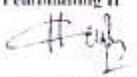
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Juni 2023.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Surwati, M.Pd


Hartika Utami Etri, M.Pd

NIP. 197209212006041002

NIDN. 2014039401

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Della Adelya
NIM : 1910502009
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang.

Telah dimunaqosya dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : 25 September 2023

Tempat : Ruang Munaqosya BPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk melengkapi syarat memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Palembang, Oktober 2023

DEKAN

Dr. Achmad Syarifuddin, MA

NIP.19731110200031003

TIM PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

Dr. Suryati, M.Pd

NIP.197209212006042002

PENGUJI I

Hartika Utami Fitri, M.Pd

NIDN. 2014039401

PENGUJI II

Dr. Abdur Razzaq, MA

NIP.197307112006041001

Lena Marianti, M.Pd

NIP.201803012111199102

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Della Adelya

NIM : 1910502009

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Waluyo Insani Palembang.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, serta kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini terkecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, dan pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi ini yang saya tulis adalah asli dan belum pernah disajikan untuk memperoleh gelar akademis, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari didapatkan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Juni 2023

nyataan
MATERAI
TUGAS
10000

Della Adelya

1910502009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Gagal Hanya Terjadi Jika Kita Menyerah”

(BJ Habibie)

“Hidup Sekali Hiduplah Yang Berarti”

(Della Adelya)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

- **Ayah dan Ibu yang teramat saya sayangi dan cintai, Ayah Agus Mujiono,SH terimakasih untuk doa dan perjuangan dan Ibu Sudarsih, terimakasih untuk doa yang selalu menyertai putrimu ini. Terimakasih untuk didikan dan perjuangannya sehingga Adinda mampu menyelesaikan Pendidikan ini. Skripsi ini Adinda persembahkan sebagai bukti bakti Adinda pada Ayah dan Ibu.**
- **Seluruh keluarga besarku, Adik-adiku tercinta, terimakasih telah memberikan support dan motivasi selama ini.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang". Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya,

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna, sesungguhnya sebagai makhluk Allah tidak terlepas dari salah dan khilaf.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang takterhingga peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. khususnya kepada dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan semangat dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang besar.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tiada batas kepada semua pihak yang terlibat :

1. Yth. Ibu Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag., M.Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Yth Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, S.Ag., MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Yth. Ibu Manah Rasmanah, M.Si dan Yth. Ibu Dr. Suryati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi dan sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan nasihat selama ini kepada peneliti

4. Yth. Bapak Dr. Kusnadi, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan ini.
5. Yth. Ibu Dr. Suryati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan ilmu dan manfaat, waktu , dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Yth. Ibu Hartika Utami Fitri, selaku Dosen Pembimbing II yang selaku memberikan arahan, motivasi dan pembelajaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih yang takterhingga kepada seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karna telah mendidik, dan membimbing, serta melimpahkan seluruh ilmunya , sehingga peneliti dapat sampai pada titik ini.
8. Terimakasih kepada seluruh jajaran Admin Fakultas Dakwah dan Komunikasih.
9. Yth. Bpk Nopran Alhadi beserta staf dan klien di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, terimakasih karna telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Terimakasih kepada Sahabat-sahabatku Muhammad Miftahul Ilmi, Yudhi Permana, Nandini Faradillah Putri, Alda AP. dan seluruh adik-adik FK-BKI Terimakasih atas dukungan dan semangat serta bantuan yang telah diberikan. Serta kepada kakadanku Rizki Pratama, RM. Putra Sriwijaya, Randi Nopriansya, Wenni Lestarina yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
11. Teman-teman BPI A Angkatan 2019 dan rekan-rekan terbaik selama Magang dan KKN. Terimakasih telah menemani selama masa perkuliahan ini, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti selama masa perkuliahan ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, dan memberikan keberkahan kepada kalian semua.
12. Almamater UIN Raden Fatah Palembang kebanggaanmu.
13. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian

Peneliti sangat menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini karna keterbatasan peneliti akan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, peneliti berharap pembaca

dapat memberikan saran terbaik yang bersifat membangun. Agar penelitian ini dapat menjadi referensi serta motivasi kepada mahasiswa dan bagi kita semua.

Palembang, 8 Juni 2023
Penulis

Della Adelya
NIM. 1910502009

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Sistem Penulisan Skripsi	13
BAB II KERANGKA TEORI	15
A. Tinjauan Pustaka	15
B. Kerangka Teori.....	18
1. Konseling Individu.....	18
2. Pendekatan <i>Cognitive Behavior Therapy (CBT)</i>	22
3. Teknik <i>Reframing</i>	26
4. Makna Hidup.....	31
5. Pecandu Narkoba	38
C. Kerangak Berfikir.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan atau Metode Penelitian	44

B. Data dan Sumber Data	46
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Lokasi Penelitian	48
E. Variabel Penelitian	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Berdiri Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani ..	52
2. Letak Geografis Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani ..	53
3. Struktur Organisasi Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani	54
4. Keadaan Staf Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani	56
5. Visi dan Misi Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani	57
6. Program Kerja Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani	58
7. Sarana dan Prasarana Pusat Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani.....	68
B. Hasil Penelitian	70
1. Deskripsi Subjek	70
2. Hasil Wawancara Gambaran Makna Hidup Klien “M”	74
3. Hasil Wawancara Gambaran Makna Hidup Klien “W”	83
4. Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing Dalam Menemukan Makna Hidup Klien “M” dan “W”	91
C. Pembahasan	102
1. Gambaran Makna Hidup Klien “M”	102
2. Gambaran Makna Hidup Klien “W”	103
3. Penerapan Konseling Individu dengan Teknik <i>Reframing</i>	104
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Langkah-langkah Strategi <i>Reframing</i>	30
Table 4.1 Daftar Seluruh Staf di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang.....	56
Tabel 4.2 Jumlah Klien di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang	57
Table 4.3 Jadwal Program Harian	64
Table 4.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang.....	68
Table 4.5 Kisi-kisi Observasi	73
Table 4.6 Hasil Wawancara Klien “M” Aspek Gambaran Makna Hidup	74
Tabel 4.7 Wawancara Klien “M” Aspek Pemahaman Diri.....	76
Table 4.8 Hasil Wawancara Klien “M” Aspek Pengubahan Sikap.....	78
Table 4.9 Hasil Wawancara Klien “M” Aspek Emosional	81
Table 4.10 Hasil Wawancara Klien “M” Aspek Keikatan diri	82
Table 4.11 Hasil Wawancara Klien “W” Aspek Gambaran Makna Hidup	83
Table 4.12 hasil Wawancara Klien “W” Aspek Pemahaman Diri	86
Table 4.13 Hasil Wawancara Klien “W” Aspek Pengubahan Sikap	88
Table 4.14 Hasil Wawancra Klien “W” Aspek Emosional.....	89
Table 4.15 Hasil Wawancra Klien “W” Aspek Keikatan Diri.....	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	42
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang.....	55
Bagan 4.2 Alur Kedatangan Klien	67

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* Dalam Menemukan Makna Hidup Pacandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang”. Penelitian ini sangat berguna bagi pecandu narkoba karena pecandu narkoba masih belum mendapatkan atau menemukan makna hidup. Oleh karena itu pecandu narkoba memerlukan konseling individu dengan menggunakan teknik *reframing* untuk membantu mereka menemukan makna hidup dan menjalani hidup yang bermakna. Pada observasi awal peneliti dua klien wanita memiliki emosional yang tinggi, tidak memahami diri sendiri, hidup yang hampa, dan mudah putus asa, dalam penerapan konseling dengan teknik *reframing* peneliti membantu klien dalam mengubah pandangan terhadap masalah dan masa lalunya, dimana peneliti mendebat pemikiran irasionalnya dan membantu klien untuk menemukan persepsi alternatif dan berfokus pada persepsi alternatifnya, sehingga klien mampu menemukan kebermaknaan hidupnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dua klien wanita di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang sebagai subjek penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Miles dan Huberman menyatakan bahwa tiga jenis kegiatan yang digunakan dalam analisis data penelitian adalah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, kesimpulan/Verifikasi. Enam tahapan *Rasional, persepsi, menguraikan peran, identifikasi persepsi alternatif, modifikasi persepsi, dan pekerjaan rumah atau tindak lanjut*, digunakan dalam penelitian ini untuk menerapkan teknik *reframing* pada konseling individu. Dari hasil penelitian ini klien mampu menemukan kebermaknaan hidupnya, mampu mengelola emosi, memahami diri sendiri serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus hidup lebih baik dan maju.

Kata kunci : Konseling Individu, Teknik *Reframing*, Makna Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan narkoba memang tidak ada habisnya di Indonesia, sementara kecenderungan pecandu narkoba tidak hanya membidik kelas social tertentu tetapi juga mencakup semua lapisan masyarakat. Narkoba adalah zat yang dibuat secara artifilasi atau terbuat dari tanaman yang menyebabkan halusinasi, penurunan kesadaran dan kecanduan. Ada banyak jenis narkoba, yang terbagi menjadi tiga kategori, *golongan satu* seperti ganja, opium dan koka yang menimbulkan efek kecanduan, *golongan dua* morfin, Alfaprodina, *golongan tiga* adapun jenisnya amfetamin dan metadon.¹ Peningkatan peredaran gelap dan penyalagunaan narkotika akhir-akhir ini telah menunjukkan peningkatan yang nyata. Penggunaan obat-obatan terlarang atau narkotika di beberapa negara dipandang sebagai bahaya public dan global, baik oleh negara berkembang maupun negara non industry termasuk negara-negara ASEAN.

Narkoba sudah ada di Indonesia sejak zaman penjajahan belanda. Pada mulanya, narkoba adalah zat yang digunakan untuk keperluan pengobatan, seperti pembedahan, Pereda nyeri, dan indikasi medis lainnya. Kata narokotika berasal dari bahasa Yunani "*narke*" dan "*narkam*" yang berarti dibius dan tidak merasakan apa-apa. Istilah narkotika berasal dari kata narkotika

¹ Achmad Kabain, "*Jenis-Jenis Napza dan Bahayanya*". Jawa Tengah:Alprin. 2019,hal.8.

yang berarti segala sesuatu yang mempunyai kemampuan meringankan rasa sakit dan menimbulkan efek pingsan, serta bahan anastesi dan obat-obatan.²

Islam memiliki pandangan terhadap narkoba, dimana narkoba sendiri termasuk dalam cakupan defines khamar atau minuman keras. Hal ini berdasarkan kesepakatan para ulama bahwa narkoba atau obat-obatan terlarang disebut dengan isitilah *mukhaddirat* dimana hukum mengonsumsinya haram seperti halnya definisi hokum khamar. Seperti dijelaskan dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 219 yaitu :

﴿سَأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَسَأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْمَفْهُومُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Dan diperkuat kembali dalam al-Qur’an surat al-Maidah ayat 90, mengenai larangan khamar:

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِثْمًا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

² Fransiska Novita Eleanora, “Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya”. Jurnal Hukum. Vol.XXV. No.1. 2021

Artinya: “*Hai orang-orang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar,, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.* (Q.S Al-Maidah :90)

Penggunaan narkoba atau obat-obatan terlarang di Indonesia merupakan sesuatu yang besar dan kompleks. Dicontohkan dengan meningkatnya jumlah korban penyalahgunaan narkoba, tanpa memandang tingkat social, ekonomi, usia, bahkan Pendidikan, penyalahgunaan narkoba memiliki dampak tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahguna tetapi juga bangsa dan negara. Menurut hasil suevei BNN dan PMB-LIPI tahun 2019, tingkat prevelensi kecanduan narkoba di masyarakat baru-baru ini adalah 1,80% dari total penduduk Indonesia berusia 15 hingga 64 tahun. Angka ini sama dengan angka prevelensi, artinya 186.616.847 penduduk Indonesia yang berusia antara 15 sampai 64 tahun terdapat 3.419.188 pengguna narkoba. Sesuai dengan data laporan Indonesia Drugs Report 2022, narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja (41,4%), sabu (25,7%), nipam (11,8%), dan dextro (6,4%). Hal ini sesuai dengan data yang sudah tersedia.³

Banyaknya kasus narkoba di kalangan masyarakat terutama pada kalangan remaja yang mana pada usia remaja ini memiliki tingkat rasa ingin tau dan ingin melakukan hal-hal baru yang tinggi. Saat ini para pengguna narkoba tidak hanya

³ Agus Rianto,dkk. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021*. Jakarta Timur: Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2021.

dari kalangan orang tua saja, tetapi juga sudah banyak remaja baik laki-laki ataupun perempuan yang memakai atau menyalahgunakan narkoba. *United Nation Office Drugs and crime (UNODC)* tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah perempuan pengguna narkoba terus meningkat, pada tahun 2015 klien perempuan pengguna narkoba setengah dari jumlah pengguna pria.⁴ Di Indonesia jumlah pengguna narkoba di kalangan wanita adalah pada usia 20-29 tahun dengan prevalensi 1,8%, angka tertinggi pada usia 10-19 tahun dengan prevalensi 1 %.⁵ Bila narkoba digunakan secara terus menerus akan menyebabkan kecanduan atau ketergantungan bagi pemakainya, kecanduan ini akan menyebabkan penggunanya mengalami gangguan fisik dan mental akibat rusaknya system saraf pusat dan organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati, dan ginjal.

Dampak dari penyalahgunaan narkoba sangat berpengaruh pada jenis narkoba yang digunakan, kepribadian pemakai, situasi dan kondisi pemakai. Dampak narkoba bagi fisik maupun psikis bagi para pecandu dapat mengakibatkan gangguan pada system syaraf, gangguan pada kulit, sakit kepala, mual-mual, gangguan terhadap kesehatan reproduksi. Dan dampak psikis yang dialami oleh para pecandu perasaan yang tidak terkontrol, sulit berkonsentrasi, tingkah laku yang menjadi brutal, dan hilangnya rasa kepercayaan diri pengguna

⁴ *United Nation Office on drugs and Crime, World Drug Report 2017.* (ISBN:978-92-1-148291-1, eISBN:978-92-1-060623-3, United Nations Publication, Sales No. E.17.XI.6).

⁵ Astride Permata Septi & Yohan Misero. *Pengguna Narkotika Pada Perempuan*. Jakarta Selatan: Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat. 2020.

narkoba.

Faktor yang mendorong seseorang menggunakan narkoba adalah krisis makna hidup. Dimana keadaan makna hidup yang kosong dan hampa sehingga menciptakan perasaan bosan dan sepi. Sehingga mendorong seseorang untuk mencari jalan pintas untuk mengatasinya. Dengan menggunakan narkoba mereka memperoleh hidup yang bebas dari kecemasan, kekosongan dan kehampaan. Dimana dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, memperlihatkan masalah adanya pecandu narkoba (klien) yang mengalami ketidak bermaknaan hidup, hal ini di perlihatkan dengan perilaku para pecandu yang menarik diri dari lingkungan sekitar, pandangan kosong, seakan-akan memiliki beban pikiran yang berat⁶. Seorang pecandu narkoba yang memiliki ketidak bermaknaan hidup karena ia mengalami kesalahan dalam mengartikan kehidupan dari segi positif.

Dalam mencapai pentingnya hidup atau makna hidup dapat dicapai dalam kondisi yang indah, pecandu narkoba sering merasa kehilangan makna hidup dan merasa tidak memiliki insentif untuk sosial mereka, kondisi ini menyebabkan para pecandu menghadapi masalah dalam mengatur kehidupan mereka dan merasa bertahan, bingung dan putus asa. Untuk itu perlu adanya pemberian terhadap suatu teknik bimbingan bagi pecandu narkoba dalam upaya membantu untuk dapat menemukan makna hidup, sehingga para pecandu narkoba dapat menentukan tujuan hidup mereka

⁶ Hasil Observasi Hari Senin, 31 Januari 2022.

agar menjadi lebih terarah, dan menjadi lebih baik.

Makna hidup adalah suatu yang direncanakan atau diharapkan, sesuatu yang signifikan atau yang menunjukkan nilai atau citra tertentu. Makna juga dapat disebut dengan arti atau sesuatu yang menyebabkan kita merasa berarti. Sementara hidup adalah perkembangan, perjuangan. hidup menyerupai mesin yang bergerak dalam pola penciptaan, dapat diartikan bahwa makna dari hidup sendiri adalah hal-hal yang dipandang vital atau penting. Makna hidup adalah sebagai kualitas luar biasa yang ditemukan dalam hidup sehingga layak dijadikan tujuan hidup.

Makna hidup yaitu meta motive, meta needs atau growth needs, yaitu kebutuhan yang muncul dalam diri manusia untuk meraih tujuan, melanjutkan hidup, dan menjadi individu yang lebih baik. Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa makna hidup merupakan jalan mencari arti penting dalam diri sendiri dan merupakan penjelasan utama yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan, dan melanjutkan hidup. Berbagai macam teknik bimbingan yang diharapkan dapat membantu para pecandu narkoba menemukan makna hidupnya. Penelitian ini akan menggunakan teknik *Reframing* yang mana teknik ini membantu pecandu narkoba menemukan makna hidupnya sendiri.

Penelitian ini dilakukan di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, dimana peneliti akan melakukan penelitian yang terbatas pada dua klien wanita

pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang. Hasil observasi awal menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan klien menggunakan narkoba ialah faktor keluarga, keuangan dan lingkungan, yang mana hal ini menyebabkan klien mengalami kekosongan dan kehampaan dalam hidupnya dan kehilangan makna hidupnya, sehingga mendorong klien untuk menggunakan narkoba agar memperoleh kepuasan yang ingin dicapainya.

Dibuktikan dengan perilaku pecandu narkoba seperti pandangan yang kosong, seakan-akan mempunyai permasalahan yang berat, dan menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori Frankl yang menyatakan bahwa seorang yang kehilangan makna hidupnya, ditunjukkan dengan perasaan yang hampa, pandangan yang kosong, hidup yang tidak berarti, dan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, sehingga menyebabkan ia salah dalam mengartikan kebermaknaan hidup dari segi positif.⁷ Dengan adanya penelitian ini peneliti akan membantu menemukan kebermaknaan hidup bagi para pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang dengan menerapkan konseling individu dan diimplementasikan dengan teknik *reframing*.

Peneliti melakukan penelitian ini untuk membantu klien dalam menemukan makna hidupnya dengan menerapkan konseling individu. Konseling merupakan suatu proses

⁷ Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana, Ika Yuniar Cahyani, dan I Gusti Ayu Diah Fridari, "Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning In Life Pada Narapidana Penyalahgunakan Narkotika". Jurnal Humanitas. Vol.5. No.2. 2021

pemberian bantuan atau pengarahan melalui pertemuan atau secara langsung yang dipandu oleh seorang spesialis atau konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah,⁸ Konseling individu merupakan wawancara terapeutik antara konselor dan konseli.⁹ Konseling individu, didefinisikan oleh Prayitno dan Erman Amti adalah metode pendampingan klien dengan melakukan wawancara mendalam dengan klien untuk membantu mengatasi masalah klien. Dalam penerapan konseling individu ini peneliti mengimplementasikan menggunakan teknik *reframing* guna membantu klien dalam menemukan makna hidupnya.

Menurut Brander & Grinde (dalam ratna, 2013:73) teknik *reframing* adalah upaya untuk membingkai ulang suatu kejadian dengan mengubah sudut pandang tanpa mengubah bingkai atau frame seseorang dalam menghadapi suatu masalah untuk mengubah makna. *Reframing*, merupakan teknik yang mengubah perspektif keadaan yang diperhitungkan dan mengubah signifikansinya dengan menempatkan dalam struktur logis lain yang cocok dengan realitas serupa dari keadaan pertama.

Reframing bekerja berdasarkan premis bahwa masalah perilaku dan emosi disebabkan bukan oleh peristiwa tetapi bagaimana peristiwa itu dilihat, teknik ini juga mencakup anggapan bahwa individu memiliki semua sumber yang

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta: Jakarta, 2013 h. 105.

⁹ Nurul Hartini dan Atika Dian Ariana, *Psikologi Konseling (Perkembangan dan Penerapan Konseling dalam Psikologi)*. Airlangga University. 2016, h 66.

mereka butuhkan untuk melakukan perbaikan yang mereka butuhkan.¹⁰ Tujuan dari teknik *reframing* adalah untuk membantu klien melihat situasi dari sudut pandang lain, membuatnya tidak terlalu kacau tetapi lebih luas dengan demikian lebih terbuka terhadap perubahan.

Reframing, dapat dilakukan dengan menggunakan tiga langkah sederhana, *Pertama*, konselor harus menggunakan pola perhatian yang tidak menghakimi untuk mencapai pemahaman tentang masalah klien yang merupakan tahap awal yang mendasar, mengingat fakta bahwa mengevaluasi kembali harus didasarkan pada pemahaman yang kuat dari klien. *Kedua*, setelah konselor memahami masalahnya, konselor mampu membangun perspektif baru tentang masalah tersebut dari sudut pandang klien. Pada tahap ini konselor dapat menggabungkan bagian dari sudut pandang klien dan merekomendasikan pada sudut pandang baru. *Ketiga*, konselor dapat membuat jembatan sampai perubahan dalam perspektif perkembangan. Salah satu cara untuk menekankan sudut pandang lain adalah dengan memberikan tugas rumah kepada klien, yang mendorongnya untuk memeriksa masalahnya dengan cara lain.¹¹

Teknik *reframing* menjelaskan mengenai dasar yang mendasari strategi *reframing* yaitu, bahwa keyakinan, pemikiran, dan persepsi seseorang dapat membuat kesulitan emosional dan juga emosi yang salah, *reframing* dimaksudkan

¹⁰ Ummu Habibah, *Konseling Kelompok dengan Teknik Reframing Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Di SMP Negeri 7 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang. 2019.

¹¹ *Ibid*, hal.234

untuk memperluas gambaran konseli. Teknik *reframing* itu sendiri untuk membantu seseorang mengambil sudut perspektif secara pasti dari suatu peristiwa. Maka dari itu peneliti menggunakan tekni *reframing* untuk membantu individu dalam menemukan makna hidupnya, diharapkan penerapan langkah-langkah ini dapat membantu klien dalam memahami aspek kepribadiannya, konsep diri yang lebih terarah, pola pikir positif, dan rasa percaya diri, dan membantu menemukan makna hidup pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma wahyu Insani Palembang”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menjaga agar pokok bahasan tidak terlalu luas, membuat penelitian lebih fokus dan memudahkan untuk membiarkan tujuan penelitian. Adapun objek pada penelitian ini terbatas pada dua klien wanita di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka terbentuk rumusan masalah pada penelitian ini, berikut rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana Gambaran Makna Hidup Pada Pecandu Narkoba ?
2. Bagaimana Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Dengan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran makna hidup pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang.
2. Untuk mengetahui penerapan konseling individu dengan teknik *reframing* dalam menemukan makna hidup bagi pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang.

E. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah di uraikan di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan atau penambah ilmu pengetahuan terhadap masyarakat, mahasiswa, peneliti, terkhusus bagi bimbingan penyuluhan islam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai penambah wawasan dan inovasi pemanfaatan

teknik *reframing* bagi pecandu narkoba dalam menemukan makna hidup, dan juga bagi konselor.

- b. Bagi klien, sebagai batu loncatan untuk membantu menemukan makna hidup, guna hidup yang lebih baik lagi.
- c. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk memperluas dan menumbuhkan informasi pengetahuan terkhusus pada bidang bimbingan dan konseling.
- d. Untuk mendapatkan gelar sarjana sosial strata-1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini tersusun secara berurutan dan berkesinambungan secara sistematika, Adapun penyusunannya terbagi sebagai berikut :

- BAB I** Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.
- BAB II** Materi dan teori dalam tinjauan Pustaka berkaitan dengan judul penelitian.
- BAB III** Metode dan proses pencarian data yang berhubungan dengan subjek eksplorasi dibahas pada penelitian ini. Metode penelitian, bidang penelitian, jenis, sumber informasi, metode penanganan, dan pengujian informasi semua termasuk dalam bab ini.

BAB IV Hasil serta Pembahasan, pada bab ini akan memaknai tentang gambaran pengaruh penerapan teknik *reframing* untuk menemukan makna hidup bagi pecandu narkoba di pusat rehabilitasi narkoba dharma wahyu insani.

BAB V Penutup, pada bab ini peneliti akan memaparkan akibat-akibat dari pemeriksaan yang sudah didapatkan dari hasil penelitian, selain itu peneliti juga mencatar gagasan-gagasan yang memberikan perbaikan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian sangat perlu adanya tinjauan pustaka, agar tidak ada kesamaan terhadap penelitian terdahulu. Dalam hal ini penulis melakukan suatu pengkajian baik skripsi maupun jurnal yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis, antara lain :

Pertama, penelitian karya dari Veny Hidayat, pada tahun 2018 dengan judul “*Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Semester Akhir*”. Hasil dari penelitian ini adalah emosional, interaksi sosial, agama, keluarga, cinta, dan moment baru merupakan faktor yang pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan makna hidup mahasiswa semester akhir. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas mengenai kebermaknaan hidup. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik *teknik reframing* sedang penelitian sebelumnya hanya membahas tentang makna hidup bagi mahasiswa semester akhir.¹²

Kedua, penelitian ini ditulis oleh Yolanda Sonia Cindy Putri tahun 2020 dengan judul “*Kebermaknaan Hidup dan Orientasi Masa Depan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Pernah Mengalami Kehamilan Pranikah*”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa aspek kebermaknaan hidup pada klien terdiri pada aspek kerohanian, kebebasan, tanggung jawab, *self-*

¹² Veny Hidayat, “*Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Semester Akhir*”. Jurnal Psikologi Integratif. Vol. 6. No. 2, 2018.

transcendence, serta keterbukaan diri. Setiap subjek dalam penelitian ini memiliki aspek orientasi yang berbeda serta dipengaruhi oleh aspek eksternal dan internal yang berbeda. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis ialah membahas makna hidup. Sementara itu perbedaan penelitian ini, penelitian ini membahas kebermaknaan hidup dan orientasi masa depan wanita awal dewasa yang mengalami kehamilan pranikah, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan membahas menemukan makna hidup bagi pecandu narkoba dengan teknik *reframing*.¹³

Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Ida Agustina dan Retno Lukitaningsih tahun 2014, dengan judul “*Penerapan Strategi Reframing Untuk Mengurangi Perasaan rendah Diri Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 1 Jogorogo Ngawi*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi *reframing* dapat mengurangi rendah diri siswa, disimpulkan bahwa setelah dilakukan konseling dengan strategi *reframing* rendah diri siswa mulai menurun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan teknik yang digunakan sama-sama menggunakan teknik *reframing*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu permasalahan.¹⁴

Keempat, penelitian ini ditulis oleh Wahyu Melisa tahun 2021, dengan judul “*Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana Di Rumah Tahanan*”.

¹³ Yulanda Sonia Cindy Putri, “Kebermaknaan Hidup dan Orientasi Masa Depan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Kehamilan Pranikah”. Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.8. No.3. 2020.

¹⁴ Ida Agustina dan Retno Lukitaningsih. “Penerapan Strategi Reframing Untuk Mengurangi Perasaan Rendah diri Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 1 Jogorogo Ngawi”. Jurnal BK, VOL. 04. No.03. 2014.

Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan teknik *reframing* dalam bimbingan mental terhadap narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan teknik *reframing* dalam bimbingan mental pada narapidana sangat membantu dalam menanamkan pengetahuan keagamaan dalam pembinaan mental untuk tujuan pembentukan kepribadian narapidana agar menjadi lebih baik. Penelitian ini menggambarkan penerapan teknik *reframing* dalam bimbingan mental bagi narapidana yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah sama-sama menggunakan teknik *reframing*.¹⁵

B. Kerangka Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyebutkan bahwa konseling merupakan pemberian bimbingan oleh para ahli kepada individu dengan menggunakan metode psikologis yang bertujuan untuk melatih kemampuan seseorang dalam memecahkan

¹⁵ Wahyu Melisa, "*Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang*". Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021.

berbagai masalah.¹⁶

Konseling (*counseling*) yang berasal dari kata *counsel* dari bahasa latin yaitu *counselium* artinya *bersama*, atau *bicara bersama*. Konseling adalah suatu proses untuk membantu seseorang atau klien untuk mengatasi hambatan perkembangan diri mereka sendiri, dan untuk mencapai peningkatan yang sempurna dari kemampuan yang dimiliki klien. Menurut Mc. Daniel, konseling adalah pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan untuk pemberian bantuan kepadanya agar lebih berhasil menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan lingkungan.¹⁷

konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa atau klien memperoleh pelayanan secara langsung atau tatap muka dengan konselor dalam bentuk pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dialami klien.

Menurut Prayitno dan Erman yang dikutip dari Gusman Lesmana, konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang disampaikan melalui tanya jawab atau pertemuan konselor pada orang yang mengalami suatu masalah yang mendorong pada teratasinya masalah yang dialami konseli.¹⁸ Konseling

¹⁶ Dendy Sugono, "*Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*". Jakarta: Pusat Bahasa. h. 802. 2008

¹⁷ Totok Agus Suryanro & Fuadi, "*Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar*". Jawa Barat: CV. Adanu Abimata Anggota IKAPI. 2021.

¹⁸ Gusman Lesmana, "*Bimbingan Konseling Populasi Khusus*". Kencana, hal.6. 2021.

individu sendiri bertujuan untuk membantu konseli dalam menata ulang persoalannya, menyadari hidupnya yang salah dan mengurangi keraguan diri. Dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara antara konselor dan konseli untuk mencapai tujuan mengatasi permasalahan yang dialami konseli.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konseling Individu

Selama waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan konseling individu ada beberapa keadaan atau factor yang menentukan kemajuan dalam pelaksanaan konseling individu, yaitu keadaan yang mendasari di mana keadaan sebelum pengarahannya dan kondisi yang berhubungan dengan pengarahannya terjadi. Klien harus didorong untuk menemukan jawaban atas masalah yang mereka hadapi, di mana klien memiliki kewajiban melakukan apa yang diputuskan dalam proses konseling.¹⁹

Adapun keadaan yang mempengaruhi terjadinya konseling individu terdapat dua kondisi atau faktor, yaitu faktor *internal* klien harus terinspirasi untuk dapat menemukan jawaban atas masalah yang mereka hadapi, memiliki rasa kewajiban untuk menyelesaikan apa yang telah dipilih selama proses konseling. Dan faktor *eksternal* terdapat ruang khusus konseling yang tertata

¹⁹ Hikmawati, "Bimbingan Konseling". Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011, hl. 26.

rapi, bersih dan nyaman. Tidak ada rekaman video atau audio dan tersedia sarana dan prasana pendukung selama proses konseling.

c. Tahap Pelaksanaan Konseling Individu

Pelaksanaan konseling individu merupakan proses guna mengadakan perubahan pada diri klien, pada intinya perubahan tersebut menghasilkan suatu yang baru yang sebelumnya tidak dikembangkan atau tidak ada, seperti perubahan perspektif, pemikiran dan sikap klien. Adapun gambaran mengenai proses konseling individu terbagi menjadi tiga tahap diantaranya :

1. Tahap awal, dimana tahap ini disinggung sebagai tahap pendefinisian masalah, bertujuan untuk memberdayakan konselor dan klien untuk mencirikan masalah klien yang ditangkap atau dipilih dari isu atau pesan klien selama proses konseling. adapun strategi yang harus dilakukan pada tahap ini meliputi :
 - a. *Attending* , perilaku attending yang baik adalah kombinasi dari mata, bahasa tubuh dan bahasa klien. Hal ini memudahkan konselor untuk terbuka kepada klien dan mendapatkan kepercayaan klien.
 - b. *Empati*, kemampuan untuk merasakan apa yang klien rasakan.
 - c. *Refleksi Perasaan*, kemampuan konselor untuk merefleksikan perasaan klien berdasarkan observasi verbal dan non-verbal klien

- d. *Eksplorasi*, kemampuan konselor untuk menyelidiki perasaan, pengalaman, dan pikiran klien.
2. Tahap Pertengahan, dimana tahap ini disebut juga tahap kerja bertujuan untuk memproses atau mengolah masalah yang telah ditetapkan pada tahap awal. Pada tahap ini strategi yang tepat digunakan adalah :
 - a. Menyimpulkan sementara, memimpin, memfokuskan, dan konfrontasi. Teknik ini digunakan konselor untuk menyoroti kelemahan dan kemudian memberikan umpan balik.
 - b. Menjernihkan, memudahkan mengarahkan, mendorong dan memberi informasi dan menafsirkan.
 3. Tahap tindakan atau tahap akhir. Tahap ini bertujuan untuk membantu klien mengembangkan perilaku positif, perasaan, dan strategi untuk hidup. Klien diharapkan menjadi lebih kreatif, produktif, dan mandiri.²⁰

2. Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)

a. Pengertian CBT

pendekatan perilaku CBT, dimana pendekatan ini merupakan pendekatan yang terorganisir, aktif, direktif dan berjangka waktu singkat, untuk menghadapi berbagai hambatan dalam kepribadian. Konseling perilaku kognitif

²⁰ Sofyan S. Willis, "*Konseling Individual Teori dan Praktek*". Bandung: Alfa Beta, 2014, hal. 173.

atau CBT adalah perpaduan pendekatan dalam psikoterapi khususnya pada perawatan mental dan perawatan perilaku. Sehingga cara yang ditempuh oleh perawatan mental dan perilaku adalah mengarahkan kognitif perilaku.²¹

Menurut Habsy, karakteristik konseling kognitif perilaku tidak hanya menekankan pada perubahan pemahaman konseli dari sisi kognitif namun memberikan konseling pada perilaku ke arah yang lebih baik.²² sehingga pendekatan tepat digunakan untuk membantu klien pecandu narkoba dalam menemukan makna hidupnya, hal ini senada dengan dasar utama konseling merupakan upaya membantu manusia untuk menjadi apa yang bisa dia perbuat dan bagaimana dia harus menjadi dan berada.

Pendekatan perilaku kognitif mendorong klien untuk ikut serta dalam Latihan dan mengambil bagian dalam mempersiapkan diri dengan memutuskan dan memperkuat diri sendiri. didasarkan pada gagasan untuk mengubah pikiran atau perilaku negative yang mempengaruhi perasaan. Peneliti menyimpulkan dari penjelasan sebelumnya bahwa pendekatan kognitif-perilaku adalah salah satu yang berfokus pada pemahaman kognitif yang menyimpang sebagai akibat dari peristiwa yang secara fisik atau psikologis merugikan klien atau dirinya. Dan bertujuan untuk membantu klien mengubah perilaku dan mentalnya

²¹ Akhmad Syah Roni Amanullah, "*Pendekatan Konseling Kognitif perilaku*". Jurnal Konseling Andi Matappa. Vol.3. No.1 Agustus 2019.

²² Habsy, B.A, "*Model Konseling Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMK, perspektif Ilmu Pendidikan*". Vol.31. No.1 April, 2017.

agar dapat berpikir jernih dan membantu mengambil keputusan.

b. Karakteristik Pendekatan Kognitif Perilaku atau CBT

Suatu jenis psikoterapi yang disebut pendekatan kognitif-perilaku berfokus pada peran yang dimainkan, perasaan, dan akting, terdapat beberapa pendekatan dalam psikoterapi CBT yaitu, *Rasional Emotive Behavior Therapy*, *Rasional Behavior Therapy*, *Cognitive Therapy*, dan *Dialectic Therapy*. CBT juga memiliki karakteristik sendiri yang khas dari pendekatan lainnya. Menurut Oemarjoedi, pendekatan konseling kognitif perilaku pada dasarnya menerima bahwa sikap manusia dibentuk melalui dorongan reaksi kesadaran (SKR). Berikut merupakan karakteristik pendekatan konseling kognitif perilaku.²³

- a. Sebuah model kognitif respon emosional adalah dasar dari pendekatan kognitif-perilaku. Apa yang memicu munculnya perasaan, perilaku, situasi, dan peristiwa adalah dasar dari model ini, yang didasarkan pada data ilmiah.
- b. Pendekatan kognitif perilaku adalah proses memberikan bantuan dengan jangka waktu yang cukup singkat, pertemuan yang biasa diberikan kepada klien hanya 16 pertemuan.
- c. Konselor dan konseli memiliki hubungan yang kuat, dan konselor mengakui pentingnya memperoleh

²³ Akhmad Syah Roni Amanullah. *Op.,cit*, hal. 11.

kepercayaan klien.

- d. Pendekatan kognitif perilaku adalah pendekatan yang membantu apa yang dilakukan oleh konselor dan konseli, dimana konselor dapat memahami apa yang dimaksud oleh konsli untuk membantu mewujudkannya.
- e. Pendekatan kognitif perilaku didasarkan pada filosofi *stoic* (orang yang pandai menahan hawa nafsu). Pendekatan ini berfungsi sebagai dasar untuk pendekatan kognitif perilaku. Pendekatan ini menerangi bagaimana klien merasakan sesuatu, namun menawarkan keuntungan dari perasaan tenang bahkan dalam kondisi yang sulit.
- f. Tujuan konselor dengan pendekatan ini adalah mendapatkan pemahaman yang baik tentang klien.
- g. Pendekatan kognitif perilaku mempunyai program yang terstruktur.
- h. Pendekatan ini didasarkan pada dorongan secara ilmiah terhadap asumsi tingkah laku dan emosional.
- i. Pendekatan kognitif perilaku bergantung pada strategi induktif, dimana mendesak konseli untuk fokus pada sudut pandangnya sebagai tanggapan tidak tetap yang dapat diuji kebenarannya, dengan asumsi beberapa tanggapan yang tidak dapat diterima ditimbulkan oleh data baru, klien bisa mengubah perspektifnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- j. Tugas rumah merupakan hal penting dalam pendekatan ini, karena konselor dapat memiliki informasi yang cukup tentang perkembangan konseling yang dijalani.

c. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kognitif Perilaku atau CBT

Pelaksanaan konseling tidak hanya di sesuaikan dengan karakteristik saja, tetapi konselor juga harus memahami prinsip-prinsip yang terdapat dalam pendekatan yang digunakan. Dengan memahami prinsip-prinsip yang ada dalam pendekatan tersebut memudahkan konselor untuk memahami konsep, strategi dalam perencanaan proses konseling dalam setiap pertemuan dan strategi yang digunakan. Berikut adalah strategi kognitif perilaku :²⁴

- a. Pendekatan konseling kognitif perilaku didasarkan pada perubahan konsep dan definisi masalah yang dihadapi klien.
- b. Pendekatan kognitif perilaku bergantung pada cara berpikir yang khas antara konselor dan konseli tentang masalah yang mereka hadapi.
- c. Pendekatan kognitif perilaku memerlukan dukungan konstan dan Upaya terkoordinasi.
- d. Pendekatan kognitif perilaku berpusat pada kejadian saat ini.
- e. Pendekatan kognitif perilaku adalah edukasi yang diharapkan melibatkan konseli untuk menjadi ahli bagi dirinya sendiri.
- f. Pelaksanaannya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat.
- g. Pendekatan kognitif perilaku berfokus pada masalah dan menetapkan tujuan.

²⁴ Hasby., B.A, *Opcit*, hal.10.

- h. Sesi pendekatan yang terstruktur.
- i. Dengan metode ini klien belajar mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menanggapi pemikiran dan keyakinan disfungsional mereka.
- j. Pendekatan kognitif perilaku menggunakan berbagai strategi untuk merubah pikiran, perasaan, dan tingkah laku.

3. Teknik *Reframing*

a. Pengertian *Reframing*

Menurut Brander & Grinde (dalam ratna, 2013:73) teknik *reframing* adalah upaya untuk membingkai ulang suatu peristiwa dengan mengubah sudut pandang tanpa mengubah bingkai atau sisi individu dalam mengelola suatu masalah untuk mengubah makna.²⁵ *Reframing*, adalah sebuah teknik yang mengubah perspektif atau sudut pandang konseptual dan emosional terhadap suatu situasi dan mengubah maknanya dengan menempatkannya dalam suatu kerangka kerja kontekstual lain yang juga cocok dengan realitas yang sama dari situasi aslinya.

Mengubah sudut pandang atau *reframing* adalah sesuatu yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana orang-orang sering menyebut dengan *berfikir jernih, melihat sisi cermelang, menerima penghargaan, dan ambil hikmanya*. Dengan kata lain *reframing* adalah pencarian makna baru dari sesuatu yang sebelumnya dimakna secara tertentu. Upaya untuk membingkai ulang suatu insiden tanpa mengubah

²⁵ Ratna, L, "*Teknik-Teknik Konseling*". Yogyakarta:deepublish. 2013.

peristiwa yang sebenarnya dikenal dengan *reframing*.²⁶

b. Macam-macam Teknik Reframing

Dalam pelaksanaan konseling dengan menggunakan teknik *reframing*, ada beberapa teknik *reframing* yang dapat digunakan diantaranya :

1. *Meaning reframing* (susunan makna)

Menekankan pada proses untuk memberi istilah perilaku tertentu yang kemudian diikuti dengan perubahan makna. Mencari kepentingan lain dari cara perilaku yang baru-baru ini dianggap buruk, adalah cara untuk memeriksa masalah menurut sudut pandang berbeda. Melalui teknik *reframing* ini seseorang yang menghadapi suatu masalah dapat menguraikab apa yang terjadi dengan cara yang baik sehingga mereka benar-benar merasa bahagia.

2. *Context reframing* (susunan konteks)

Menekankan pada proses yang memungkinkan orang berpikir tentang perilaku yang baik atau dapat diterima dalam beberapa situasi tetapi tidak dalam situasi lain. Pada *context reframing* didasarkan pada asumsi bahwa semua perilaku berharga, tetapi tidak dalam semua keadaan atau kondisi yang unik. *Meaning reframing* dan *context reframing* keduanya dapat digunakan sebagai bagian integral dari proses terapi *reframing* dimana pada strategi *reframing* dapat diterapkan dengan catatan kondisi individu yang

²⁶ Mochamad Nursalim, "*strategi dan Intervensi Konseling*". Jakarta Barat: Akademia Permata. 2013, hal. 70.

menjadi konseli harus memahami beberapa konsep diantaranya :

- a. Semua cara berperilaku, terlepas dari apakah dikelola secara tegas, memiliki makna positif bagi klien dengan tujuan yang harus digaris bawahi adalah kepentingan positif yang diinginkan oleh klien.
- b. Setiap perilaku dibatasi oleh bagian yang berbeda dan harus melalui komunikasi.
- c. Setiap individu memiliki aset kreatif yang dapat membantu mengenali peraturan.²⁷

c. Prosedur Teknik *Reframing*

Dalam pelaksanaan suatu teknik konseling tentunya seorang konselor juga harus memperhatikan setiap proses-proses yang telah ditentukan, Adapun prosedur dari teknik *reframing*, sebagai berikut :

1. *Rasional*
2. *Identifikasi Persepsi dan Perasaan Konseli* dalam keadaan bermasalah.
3. *Mengenang Kembali secara Sengaja Persepsi yang Menyebabkan Masalah*
4. *Membedakan pilihan alterative.*
5. *Modifikasi Persepsi dalam Situasi Masalah.*
6. *Memberikan Tugas Rumah dan Tindak Lanjut.*²⁸

Untuk lebih memahami Kembali mengenai prosedur atau Langkah-langkah dalam pelaksanaan *reframing*, maka

²⁷ *Ibid, hal. 70.*

²⁸ *Ibid, hal.72*

disajikan atau dijelaskan Kembali dalam table 2.1:

Table 2.1

Langkah-Langkah Strategi Reframing

KOMPONEN / LANGKAH	ISI KEGIATAN
Langkah 1: Rasional strategi <i>reframing</i>	Konselor memberikan rasional dan menjelaskan tujuan teknik tersebut. Gambaran umum atau garis besar tahapan teknik yang diberikan.
Langkah 2: Identifikasi persepsi dan perasaan konseli	Konselor membantu konseli menyadari apa yang secara otomatis muncul dalam situasi masalah, konselor dapat menggunakan <i>imagery</i> atau bermain peran untuk mengakui apa yang mereka fokuskan.
Langkah 3: Menguraikan peran dan macam-macam persepsi terpilih	Konseli diminta untuk meninjau Kembali apa yang sedang terjadi dan sengaja memilih persepsi yang muncul, konselor melatih konseli beberapa kali atau memberi pekerjaan rumah.
Langkah 4: Identifikasi persepsi alternatif	Dengan menyatakan manfaat, nilai positif, atau signifikansi permasalahan tersebut, konselor dan klien mencari perspektif alternatif tentang masalah tersebut.
Langkah 5: Modifikasi persepsi	Konselor dapat meminta konseli untuk memikirkan Kembali kejadian tersebut dan menawarkan perspektif

	baru.
Langakah 6: Pekerjaan rumah (PR) dan Tindak lanjut	Konselor mendorong konseli untuk membawa hal-hal yang telah mereka pelajari selama konseling ke dalam kehidupan nyata.

Sumber : Mochammad Nursalim, Strategi dan Intervensi Konseling.

4. Makna Hidup

a. Pengertian Makna Hidup

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna merupakan arti penting atau mendalam, dan hidup diartikan bergerak dapat diartikan bahwa makna hidup merupakan arti yang mendalam dari keberadaan manusia sebagaimana mestinya.²⁹

Ada dua kata yang membentuk makna hidup, yaitu makna dan hidup. Sesuatu yang menandakan nilai atau symbol tertentu, sesuatu yang dimaksudkan atau diantisipasi, dikenal sebagai makna. Makna juga merujuk pada sesuatu yang memberikan rasa signifikansi. Sementara hidup adalah perkembangan, pertempuran, Iqbal Hamdi mengimplikasikan bahwa hidup adalah seperti sebuah mesin yang bergerak dalam suatu siklus penciptaan, dapat diartikan bahwa makna hidup itu sendiri adalah hal-hal yang dipandang vital, penting atau memberikan manfaat yang unik bagi seseorang. Menurut Bastaman, makna hidup adalah hal-hal yang dipandang penting serta memberikan manfaat

²⁹ *Op., Chit.*h. 973

yang luar biasa bagi seseorang.³⁰

Makna hidup ialah berupa nilai-nilai khusus yang ditemukan dalam hidup sehingga layak untuk dijadikan tujuan hidup, Menurut *Steger*, pandangan dalam makna hidup dibagi menjadi tiga:³¹

- 1) Pandangan terkait setiap manusia mempunyai tujuan dan motivasi pengajaran melalui makna hidup (*purpose centered definition*).
- 2) Pemahaman Informasi merupakan cara memperoleh makna (*significance definition*).
- 3) Pemahaman makna ketika seseorang mengkombinasikan afeksi, motivasi dan dan kognisinya antara lain merasa memenuhi dan mencapai dalam kehidupannya (*multifaceted definitions*). Dalam makna terdapat dua aspek yang harus ada diantaranya:
 - a. *Presence of meaning*, yang mana merupakan aspek terkait subjektifitas dan individualitas makna yang dimiliki seseorang dan bagaimana awal mula makna tersebut.
 - b. *Search of the meaning* merupakan aspek terkait dorongan dan orientasi seseorang terhadap pemenuhan maknanya.

Makna hidup tidak hanya dapat ditemukan

³⁰ Bastaman, H.D, "meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis". Jakarta: PT Tamrin. 1996.

³¹Mirna Devi, "Fenomena Negatif Labelling dalam Perspektif Kebermaknaan Hidup Remaja Akhir Funsclub Korean Wave". Jurnal of Psychological Students. Vol.1. No.1. 2022.

dalam keadaan gembira tetapi juga dalam keadaan menderita. Ada tiga aktifitas dalam hidup ini yang dapat membantu seseorang menemukan makna hidupnya jika nilai-nilai ini dipenuhi (Boeree, 2010), diantaranya, *creative values*, *experiencevalues*, dan *attitudinal values*.³² Makna hidup dapat diperoleh melalui beberapa faktor dalam kehidupan, adanya niat dan tujuan yang jelas, memiliki potensi, motivasi, mampu memahami diri sendiri, asas-asas kesuksesan, usaha atau kerja keras, metode yang tepat, sarana, lingkungan yang mendukung, Apabila seorang pecandu melakukan beberapa faktor ini, maka ia berhasil menemukan sebuah makna hidup.³³

b. Gangguan Akibat Kurang Makna Hidup

Menurut Viktor Frankl ketidakmampuan untuk menemukan dan memenuhi pentingnya hidup biasanya dapat menyebabkan berbagai jenis gangguan termasuk menjalani kehidupan yang tidak berarti, merasakan kekosongan dalam hidupnya, inilah yang dialami klien pengguna narkoba. Secara lebih rinci dijelaskan bahwa kekurangan dalam memaknai kehidupan dapat memunculkan beberapa gangguan diantaranya :³⁴

1. *Neorosis noogenik*. Gangguan perasaan yang cukup untuk menghambat pencapaian dan penyesuaian diri,

³² Boeree, G. C., "*Personality Theories :Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*. Jogjakarta :Prismasophie. 2010.

³³ NurWidaYanti, "*Makna Hidup Pada Mantan Pecandu Napza*. Skripsi. Hal. 25. 2020.

³⁴ Bastaman, H.D, "*Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*". Jakarta: Rajawali Press.

Sebagian besar ditandai dengan adanya keluhan serba bosan, hampa, penuh dengan keputusasaan, kehilangan minat dan inisiatif, diakibatkan oleh individu yang tidak berhasil dalam memenuhi motivasi dalam diri untuk mencapai tujuan hidupnya.

2. *Karakter totaliter.* Kecenderungan pribadi untuk memaksakan pencapaian hidup, minat dan keinginan, serta tidak memiliki keinginan untuk menerima masukan dari orang lain, seorang individu ini akan memperlihatkan respon menyerang kembali secara keras dan emosional.
3. *Karakter konformis.* Individu yang cenderung kuat untuk terus berusaha mengikuti dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekitarnya dan mengabaikan keinginan dan kepentingan dirinya sendiri.

Makna hidup yang rendah menggambarkan kegagalan seorang individu dalam menemukan tujuan hidupnya, hal ini yang menyebabkan individu akan kehilangan motivasi dalam menjalani dan menghadapi permasalahan dalam hidup. Termasuk permasalahan dalam menemukan makna hidup, seorang pecandu untuk dapat menemukan makna hidup dalam dirinya diperlukannya penerimaan diri, karena dengan menerima dan memahami diri sendiri maka individu akan memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.

c. **Gambaran Makna Hidup**

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting oleh seseorang dan dijadikan sebagai tujuan hidup yang dapat menimbulkan rasa kepuasan. Makna hidup dapat menjadi pedoman bagi individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari sedemikian rupa sehingga makna hidup menjadi jelas.³⁵

Tujuan hidup dan makna hidup adalah hal-hal yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga makna hidup sangat berpengaruh bagi seseorang untuk memahami bagaimana hakikat dan alasan hidup di dunia. Upaya manusia untuk mencari makna adalah inspirasi utama dalam hidupnya dan bukan *rasional sekunder* yang muncul karena dorongan alaminya.

Makna merupakan sesuatu yang unik dan khusus dimana hanya bisa dipenuhi oleh individu yang bersangkutan, dengan ini makna mempunyai signifikansi yang dapat memuaskan keinginan individu tersebut untuk mencari makna hidupnya, karena makna hidup pada setiap individu berbeda-beda.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa makna hidup setiap individu tidak sama dengan orang lain, makna hidup dapat ditemukan dalam keadaan baik maupun buruk. Dimana seseorang yang

³⁵ Wijayanti, A., & Lailatushifah, S.N., "*Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Orang Dengan Diabetes Melitus*". Insight. Vol.10. No.1. 2012.

³⁶ Viktor E. Frankl, "*Man's Search For Meaning*". Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2017, hal. 164.

memiliki arti penting dalam hidup akan menunjukkan kehidupan yang penuh semangat dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, sedang seseorang yang tidak memiliki arti penting dalam hidup atau kehilangan arti hidup akan menunjukkan perasaan hampa, merasa hidup tidak berarti, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, karena tidak ada suatu kepuasan yang dicapainya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Makna Hidup

Adapun faktor-faktor yang menentukan tercapainya makna hidup sebagaimana dikemukakan Bastaman yang (dikutip dari Utamai dan Setiawati, 2018), adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman diri

Dimana klien mengetahui tentang keadaan buruk yang sedang berlangsung dalam hidupnya, dan Upaya untuk melakukan peningkatan atau perubahan dengan pemahaman diri akan lebih jelas cara individu harus bertindak terhadap suatu yang tidak sesuai dengan dirinya.

2. Makna hidup

Merupakan nilai yang dianggap penting dan berfungsi sebagai tujuan dan pedoman dalam hidup yang harus terpenuhi.

3. Perubahan sikap

Pengubahan yang semula tidak tepat menjadi lebih tepat dalam mengelola masalah.

4. Komitmen diri

Memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai

tujuan hidup yang telah ditetapkan.

5. Kegiatan yang terarah

Tujuannya untuk mengembangkan minat, potensi, dan kemampuan yang positif guna mencapai makna hidup.

6. Dukungan social

Dukungan sosial mendapatkan bantuan dan dorongan untuk menjalani hidup yang lebih berarti dari orang-orang terdekat bisa sangat membantu.³⁷

e. Konsep-konsep Makna Hidup

Adapun Menurut musofa, Casmini, dan Sutrisno bahwa konsep makna hidup ada tiga:

1. Makna hidup ril, dimana makna hidup ini adalah implikasi yang menggabungkan pertemuan nyata seperti informasi, tujuan, dan nilai-nilai.
2. Makna hidup konseptual, merupakan makna yang abstrak atau belum di sertai dengan pengalaman ril, tujuannya adalah menjadikan individu tetap kuat dan antusias dalam menjalani hidupnya.
3. Makna hidup bermetamorfosis, dimana individu memiliki pertimbangan yang mendalam, untuk lebih spesifik mengasosiasikan saat ini dan apa yang akan datang. Cara paling umum untuk melihat pentingnya hidup terjadi setelah melewati masalah, dengan pengakuan diri, pemahaman, pemikiran yang pasti

³⁷ Utami dan Setiawati, "*Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau*". Yogyakarta: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Vol.11, No.1. 2018.

untuk mendapatkan penghargaan atau niali.³⁸

5. Pecandu Narkoba

a. Pengertian Pecandu Narkoba

Pecandu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “*adiksi*” atau kecanduan, ketagihan, ketergantungan fisik terhadap bahan obat.³⁹ sedangkan narkoba merupakan akronim dari narkotika yang memiliki arti obat-obatan yang berbahaya dan narkotika sendiri merupakan obat untuk menghilangkan rasa sakit.

Pesebaran narkotika semakin meningkat sehingga menyebabkan pengguna markoba juga meningkat, penyalahguna narkotika atau narkoba sendiri berbeda dengan pengedar narkotika. Pecandu narkoba adalah seseorang yang menggunakan Anarkoba dan dalam keadaan ketergantungan baik secara fisik, maupun mental atau spiritual, sedangkan pengedar narkoba adalah orang yang mengedarkan atau memasarkan narkoba.

Dapat disimpulkan bahwa pecandu narkoba merupakan seseorang yang telah mengalami ketergantungan terhadap satu atau lebih narkoba abik secara fisik atau spikis. Kecanduan pad diri seseorang dapat dilihat dari berbagai tahap yaitu, rasa

³⁸ Musofa, Casmini, dan Sutrisno, “*Pencarian Makna Hidup Siswa dari Keluarga Miskin di Kabupaten Wonosobo*”. Yogyakarta: Psymphatic. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 6. No.1, h.41-45.

³⁹ *Op.,. Chit. h. 12*

keingintahuan yang kuat, sulitnya penglihatan.

b. Tanda-tanda Seseorang Menggunakan Narkoba

Bagi individu yang sudah ketergantungan menggunakan narkoba tidak bisa dihentikan begitu saja, karena tubuhnya sudah terlanjur membutuhkan zat-zat tersebut dan akan bereaksi hebat hingga dapat menyebabkan kematian jika kebutuhannya terhadap zat-zat tersebut tidak terpenuhi. Adapun tanda-tanda seseorang menggunakan narkoba, yaitu :

1. Fisik, dimana akan terlihat penurunan berat badan yang dratis, cekung, mata memerah, kulit pucat, bibir hitam, tangan penuh bitnik merah, perubahan warna kulit, dan bekas luka sayatan tubuh.
2. Emosi. Pengguna narkoba akan mengalami perubahan emosi yang tidak stabil atau menjadi lebih sensitif, membangkang bahkan dapat melakukan tindak kekerasan.
3. Perilaku. Pengguna narkoba sering melupakan tanggung jawab, malas, menunjukkan sikap yang tidak peduli dan jauh dari keluarganya.⁴⁰

c. Faktor Seseorang Menggunakan Narkoba

Dampak tidak langsung yang dialami oleh seorang pecandu narkoba adalah uang dan harta benda akan habis terkuras, dikucilkan dilingkungan keluarga ataupun masyarakat, dan tidak dipercaya lagi. Ada beberapa factor yang menyebabkan individu

⁴⁰ Ucoq Hasian Refeiater, "*Penyalahgunaan Narkoba*". Jurnal Healt & sport. Vol.11, No.1. Februari 2011

menggunakan narkoba, diantaranya:

1. Faktor individu

Dimana adanya rasa ingin tahu yang kuat untuk mencoba, dan tanpa berfikir Panjang akan dampak atau akibatnya, mengikuti trend untuk bersenang-senang.

2. Faktor ekonomi

Narkoba sudah menjadi sesuatu yang penting bagi pecandu sehingga mereka membutuhkannya setiap saat. Bagi pecandu yang mengalami kesulitan ekonomi ia akan memperjuangkan belikan narkoba untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dan kebutuhan atas pemakaiannya sendiri.

3. Faktor keluarga

Faktor keluarga dapat menjadi penyebab utama seorang menggunakan narkoba, seperti seorang yang mengalami permasalahan keluarga ia akan mencari kepuasan atau ketenangan dengan menggunakan narkoba.⁴¹

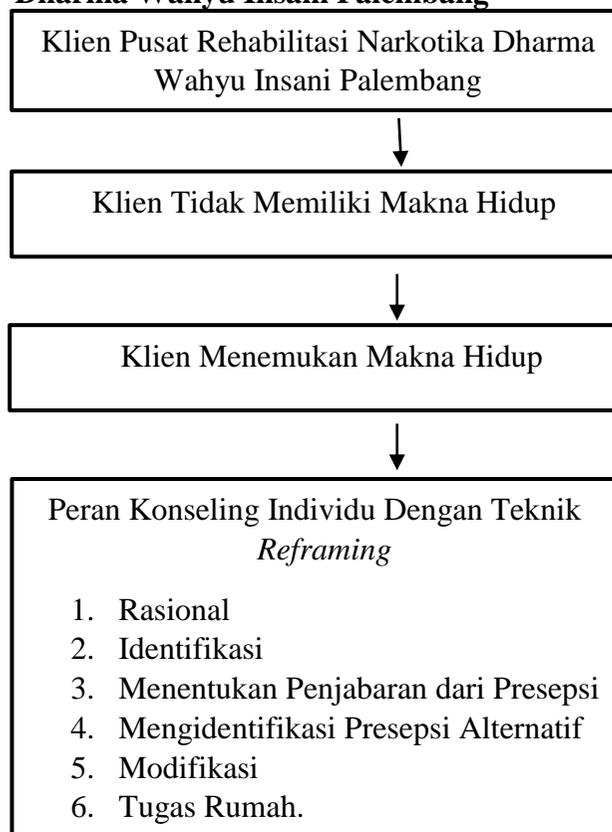
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau gagasan merupakan logika yang direncanakan berdasarkan Latihan-latihan ujian yang dilakukan. Untuk memberikan tanggapan singkat, kerangka berfikir adalah konsep yang merangkum hubungan antara variabel independent dan dependen. Kerangka berfikir menyederhanakan makna kata atau pemikiran tentang ide,

⁴¹ Reza Indragiri Amriel. "Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba". Salemba Humanika:Jakarta. h.39. 2007.

benda, dan kata benda, serta fenomena sosial, sehingga orang lain dapat memahami makna sesuai dengan keinginan penulis.⁴² Agar dapat dengan mudah dipahami dapat dilihat pada bagan 2.1.

Bagan 2.1
Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik
reframing **Dalam Menemukan Makna Hidup**
Pecandu Narkoba Di Pusat rehabilitasi Narkotika
Dharma Wahyu Insani Palembang



⁴² Madalis, "Metode Penelitian Pendekatan Proposal". Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017, hal. 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan atau Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan Penelitian

Peneliti adalah instrument utama dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan datanya adalah *triangulasi* (gabungan), pemeriksaan informasi bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berbeda dengan eksperimen, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah.

Obyek pada penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, maka metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek alamiah merupakan obyek apa adanya, tidak diubah peneliti sehingga kondisi ketika peneliti memasuki obyek, dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah.

Menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkenaan dengan data yang non numerik (angka), mengumpulkan data dan menganalisis data nartif. Data yang kaya informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang perlu dipecahkan dapat diperoleh melalui metode penelitian kualitatif, kelompok fokus, wawancara mendalam, dan observasi semuanya memainkan peran penting dalam proses pengumpulan data dalam metode

penelitian ini.⁴³

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah bahwa penelitian kualitatif menggunakan objek alamiah, instrument utamanya adalah peneliti, mengumpulkan data atau informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Biasanya menciptakan data kualitatif, meggunakan analisis data induktif, dan mencari untuk memahami makna, keunikan, menambah kekhasan dan membantu hipotesis.

Winarmo mendefinisikan metode penelitian sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang sistematis dan teliti, sedangkan Sugiyono mendefinisikan metode penelitian sebagai metode atau proses ilmiah dengan tujuan tertentu.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang diarahkan pada suatu tempat atau daerah yang diputuskan untuk melihat sesuatu yang terjadi disana.⁴⁵

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, menggunakan teknik *reframing* untuk menemukan makna hidup.

⁴³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: CV Alfabeta, 2022), h.2.

⁴⁴ Karmanis dan Karjono, “*Metode Penelitian*”. Semarang: CV Pilar Nusantara. 2020,h.3.

⁴⁵ Abdurahman Fathoni, “*Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*”. Jakarta: PT Renika Cipta. 2006, h. 96.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti, dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, dalam penelitian ini data primer, yaitu Dua klien wanita pecandu narkoba, dan konselor pendamping klien.
- b. Data Sekunder, data sekunder di dapatkan dari sumber data selain orang yang diteliti. Data sekunder penelitian ini berasal dari artikel, buku, dan jurnal yang membahas tentang teknik *reframing* dan menemukan makna hidup.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi

Nasution mendefinisikan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya dapat bekerja dengan data, yang merupakan pengamatan terhadap fakta dunia nyata.⁴⁶ Observasi lakukan secara langsung dengan klien pecandu narkoba dalam membantu menemukan makna hidup dengan menerapkan teknik *reframing*.

2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi, ide,

⁴⁶ Sugiyono, *Op.,cit*, h.106.

dan tanya jawab.⁴⁷ Wawancara pada penelitian ini dilakukan langsung pada Dua klien wanita pecandu narkoba dan konselor pendamping klien.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln (dalam Natalina Lumansari, 2014), mengartikan bahwa dokumen merupakan istilah laporan yang dikenal dari suatu catatan, khususnya penjelasan tertulis yang dibuat oleh seseorang untuk melihat suatu peristiwa atau memberikan pembukuan.⁴⁸ Menurut Sugiyono dokumen adalah catatan masa lalu, laporan bisa berupa aransemen, gambar, atau karya luar biasa seseorang.⁴⁹ Doumen digunakan sebagai data pendukung karena wawasan dan pengalaman berhubungan secara verbal ataupun non-verbal.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang. Jl. Dempo Raya II, 5 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Sumatera Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, tentu saja teknik analisis data yang digunakan sudah jelas dimana analisis data ditampilkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji suatu spekulasi yang telah digambarkan dalam proposal. Dalam penelitian kualitatif informasi diperoleh dari berbagai sumber

⁴⁷ Sugiyono, *Op., Chit.h.107*

⁴⁸ Natalina Lumansari, "Memahami studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana*, Vol. XIII. No.2, 2014, hl. 178,

⁴⁹ Sugiyono, *Op.chit, h. 240*.

dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, dan dilakukan secara konsisten. Analisis data pada kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁵⁰

Adapun pada penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling individu dengan teknik *reframing* dalam menemukan makna hidup bagi pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Dharma Wahyu Insani Palembang.

Teknik analisis data yang digunakan dilapangan, menggunakan teknnk analisis data model Miles dan Huberman, yaitu :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam , dan dokumentasi atau gabungna ketiganya. Pengumpulan data yang dilakukan berhari-hari, bahkan berbulan-bulan dengan tujuan mendapatkan data yang banyak dan bervariasi.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), mereduksi data disebut juga dengan meringkas atau menyimpulkan, melibatkan pengambilan data yang menarik serta mencari tema dan pola agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Proses mereduksi data itu sendiri merupakan interaksi halus yang membutuhkan kecerdasan serta pemahaman yang luas dan mendalam. Bagi peneliti baru dalam menyelesaikan

⁵⁰ Sugiyono, *Op.chit*, h. 129-131

pengurangan data dapat melakukan pengurangan data pada rekan atau orang lain yang berada dalam perspektif ahli, dengan itu pemahaman peneliti akan berkembang sehingga dapat mengurangi informasi yang memiliki nilai penemuan dan perbaikan hipotesis yang sangat besar.

3. *Data Display* (Penyajian Data), pada tahap ketiga ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk memperkenalkan data adalah dengan teks cerita yang bersifat naratif, dengan menampilkan data akan lebih memperjelas apa yang dikerjakan, merencanakan pekerjaan selanjutnya mengingat apa yang telah difahami.
4. *Conclusion Drawing / Verification*. Menurut Miles dan Huberman, Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang mana kesimpulan awal yang diteukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Dengan asumsi bahwa tujuan pada tahap yang mendasari didukung oleh bukti yang kuat dan dapat diandalkan, maka pada saat itu tujuan yang ditemukan adalah tujuan yang dapat diandalkan.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Op.,cit*, h.134

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani

Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani atau D'WIN *Foundation* diresmikan pada tanggal 01 Agustus 2015 oleh Ir. H. M. Soetadi Yoesoef, MM dan Agung Adi Dharma, SH. Sejarah awal berdirinya Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani ini yang berawal dari keinginan pendiri untuk membantu pecandu narkoba di Sumatera Selatan dalam mengatasi kecanduan atau edik dalam menggunakan narkoba dan mendapatkan keterampilan yang berguna untuk mendapatkan pekerjaan. Dharma Wahyu Insani memiliki dorongan dan jaminan yang kuat untuk memberikan pembinaan, pembekalan dan kemampuan dengan rasa kasih tanpa membedakan terhadap semua penyalahguna narkoba, yang pada dasarnya memberikan pelayanan bagi para penyintas narkoba, mengarahkan pelayanan konseling pada semua lapisan masyarakat.

Saat pertama kali didirikan Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani pada tahun 2014 hanya menempati kediaman orang tua dari Agung Adi Dharma, SH yaitu Ir. H. M. Soetadi Yoesoef, MM. Pada awal pendiriannya hanya memiliki 2 orang klien, kemudian seiring berjalannya waktu jumlah klien bertambah menjadi

17 orang, dengan jumlah klien yang semakin bertambah dan keterbatasan tempat dan lahan, pada akhirnya Agung Adi Dharma, SH dibantu oleh Ayahnya Ir. H. M. Soetadi Yoesoef, MM. Mendirikan bangunan baru pada tanggal 01 Agustus 2015 yang sekarang disebut dengan Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani pada tahun 2016 Dharma Wahyu Insani mulai bekerjasama dengan kementerian social, kemudian pada tahun 2017 Dharma Wahyu Insani mendirikan kantor pusat dan setahun kemudian Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani mendapatkan izin operasional dengan SK Kementerian Sosial 43/HUK/2018. Dengan adanya SK izin operasional dari Kementerian Sosial Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang pesat, dibuktikan dengan adanya cabang di Bangka Belitung dan di Pagar Alam.⁵²

2. Letak Georafii Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang

Nama Tempat : Yayasan Dharma Wahyu Insani Palembang
 Nama Kepala Klinik : Agung Adi Dharma, SH
 Tahun Berdiri : 2014
 Status Tempat : Milik Pribadi
 Luas Bangunan : ± 55 M²
 Jangkauan Pelayanan : Kabupaten Muara Enim

⁵² Nopran Alhadi, Konselor Adiksi Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 13 Mei 2023.

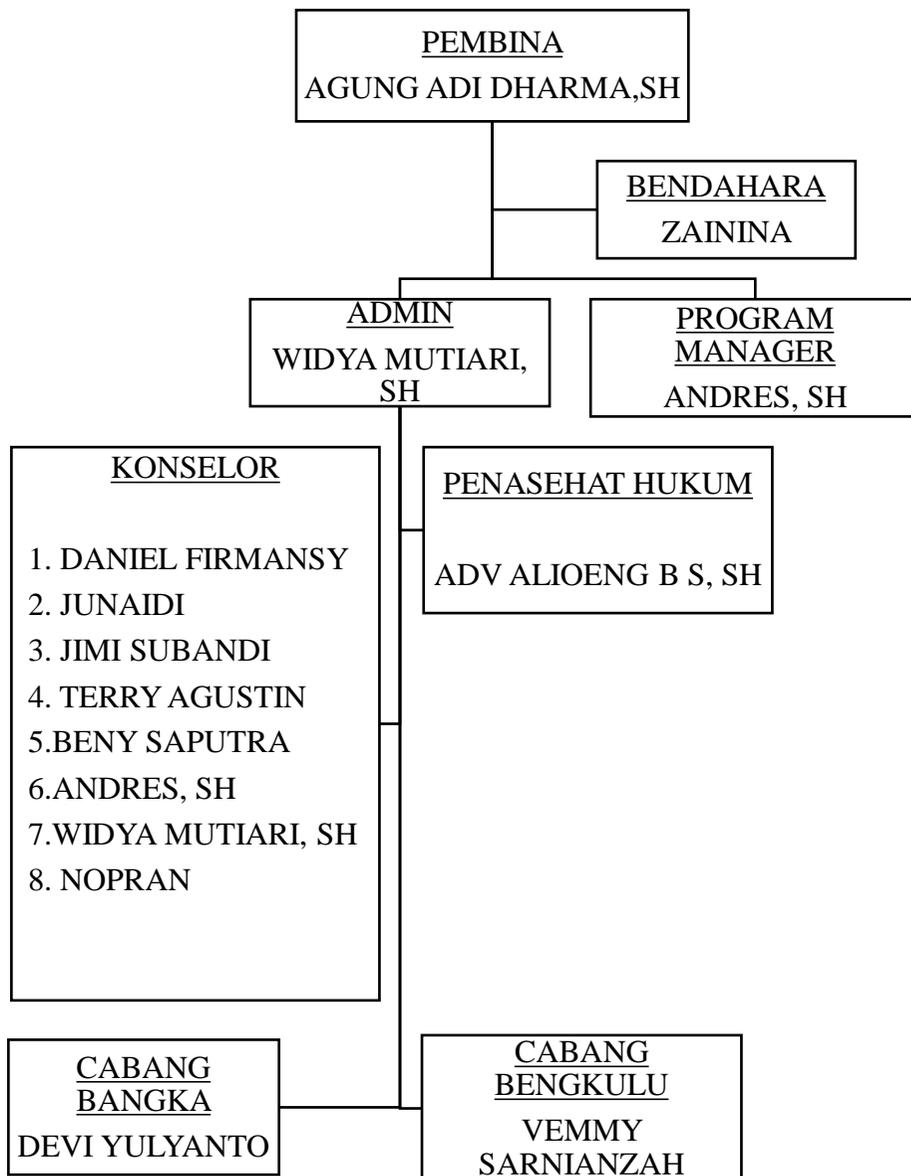
Alamat : Lorong Dempo Raya II, Kel. 5
Iilir, Kec. Iilir Timur II, Kota
Palembang.

B. Struktuk Kepengurusan Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang

Struktuk kepengurusan yang ditetapkan oleh Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang disesuaikan dengan kondisi garis wewenang yang telah ditetapkan. Struktur kepengurusan ini sendiri merupakan gambaran jabatan suatu kerja agar mempermudah para staf dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki masing-masing staf, dan memperjelas tugas, wewenang, tanggung jawab agar tercapainya tujuan yang baik.

Agar terciptanya suatu kinerja kerja yang konduktif maka Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani membentuk struktur organisani dalam pelaksanaan kegiatan. Yang bertujuan agar kinerja anggota dapat lebih terarah secara professional. Adapun sturuktur organisasi atau kepengurusan Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang dapat dilihat pada bagan 4.1 :

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma
Wahyu Insani Palembang



Sumber: *Data Struktur Organisasi Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang 2023.*

C. Keadaan Staf dan Klien Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang

1. Kedaan Staf / Konselor

Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang memiliki beberapa staf atau konselor, berikut data staf atau konselor di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang dapat dilihat pada table 4.1:

Table 4.1

Daftar Seluruh Staf Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang

No	Nama	Jabatan
1.	Agung Adi Dharma, SH	Ketua/Pembina
2.	Andres,SH	Program Manager
3.	Zainina	Bendahara
4.	Widya Mutiari,SH	Admin
5.	Adv Alioeng B S, SH	Penasehat Hukum
6.	Daniel Firmansya	Konselor Adiksi
7.	Junaidi	Konselor Adiksi
8.	Jimi Subandi	Konselor Adiksi
9.	Terry Agustin,SH	Konselor Adiksi
10.	Beny Saputra	Konselor Adiksi
11.	Andres,SH	Konselor Adiksi
12.	Nopran Al Hadi	Konselor Adiksi
13.	Widya Mutiari, SH	Konselor Adiksi

2. Keadaan Klien

Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang memiliki jumlah berikut jumlah klien di tahun 2023.⁵³ Dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Table 4.2
Jumlah Klien Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang

No	Data	Jumlah	Keterangan
1.	Rawat Jalan	-	-
2.	Rawat Inap	18	-
	a. Sekolah	1	
	1) Paket C	-	-
	2) SMP	1	SMP Kelas 2
	b. Tidak Sekolah	-	-
	1) Detokfikasi	2	Pemutusan Zat
	2) Reentry	-	-

D. Visi dan Misi Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani

Visi dan Misi Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang adalah sebagai berikut :

1. Memperluas pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat-obatan terlarang.
2. Mendukung program pemerintah “Indonesia Tanpa Narkoba”.

⁵³ Nopran Al Hadi, Konselor Adiksi Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 13 Mei 2023.

3. Memberikan bimbingan yang instruktif kepada lapisan masyarakat dan generasi muda khususnya tentang bahaya narkoba.
4. Meningkatkan bimbingan dan pembinaan “vocational” terhadap korban penyalahguna narkoba.
5. Mencerdaskan generasi muda tanpa narkoba.
6. Mensinergikan nilai dan budaya Indonesia didalam pelaksanaan program.
7. Mendukung, memberdayakan dan membina korban ketergantungan narkoba agar lebih bermanfaat sehingga dapat Kembali ke keluarganya dan berguna bagi Masyarakat luas.⁵⁴

E. Program Kegiatan / Kerja

Program pemulihan yang dimiliki oleh Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Memiliki 2 peogram pemulihan yang ditawarkan yaitu rawat jalan dan rawat inap diantaranya sebagai berikut :

1. *Daily Activity* Program Rawat Inap (6 Bulan)

Dalam program rawat inap ini resident menjalani beberapa program yang sudah terstruktur yang bertujuan untuk membentuk suatu pola hidup yang baik dan sehat bagi resident. Berikut *daily activity* yang dijalankan oleh resident :

a. Sholat subuh

Guna membentuk suatu fondasi yang kuat dari segi spiritual.

⁵⁴ Data Visi dan Misi Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang 2023.

b. *Rest back*

Tidur Kembali setelah sholat subuh guna mengistirahatkan fisisk, mental dan pikiran agar lebih segar untuk menjalani jadwal selanjutnya.

c. *Get up, have some Personal time* (membersihkan dan merapikan kamar tidur)

Resident membersihkan *dorm* atau kamar tidur masing-masing untuk melatih kebersihan dan memupuk rasa kepedulian.

d. *Wash up, twofold actually look at individual things*

Mandi pagi agar lebih segar dalam menjalankan aktifitas serta melakukan *double check personal things* guna memelihara rasa *sense of belonging* terhadap segala sesuatu barang pribadi masing-masing resident.

e. *On the floor*

Semua *family* atau resident sudah ada di *floor* dan siap menjalankan *activity* dengan segala *responsible* serta fungsinya masing-masing.

f. SOP Pagi

Bertujuan mempersiapkan rumah agar terlihat rapi dan menimbulkan rasa nyaman bagi resident.

g. *Breakfat*

Sarapan pagi Bersama seluruh resident untuk menanmbah energi dan agar lebih focus menjalani hari-hari.

h. *Opening house*

Dimana rumah telah dibuka oleh *mayor of duty* serta *chief of the day* melakukan *double check* pada setiap

department untuk memastikan keadaan *pride and quality*.

i. *AM Meeting*

Merupakan *tools of the house* dimana ini bersifat sacral yang harus diikuti oleh *all family* sebelum menjalani kegiatan, dimana dalam kegiatan ini membahas *issue* dalam rumah, *feeling* masing-masing setiap *family*, *announcement*, *awareness*, *awareness board* yang dilakukan dalam *first half*. Pada *second half resident* diberikan kesempatan untuk mengurangi ketegangan dengan mengadakan *news reading*, *weather forecaster*, *resong*. Dalam *morning meeting* menjelaskan mengenai *theme of the day*.

j. *Thing to do meeting*

Kegiatan ini dipimpin oleh *incharge department* dan diikuti oleh seluruh resident, bertujuan untuk membagi tugas yang akan dilaksanakan oleh masing-masing resident.

k. *Work capability*

Resident menyelesaikan tugas, membersihkan rumah dan pembagian untuk menciptakan perasaan memiliki rumah atau *sence of belonging*.

l. Orientasi grup

Yang bertujuan untuk mengenalkan *house cultur*, *do and don't* dalam rumah, serta pemahaman terhadap program, menjelaskan isi dari *walking paper* dan pengaplikasiannya.

m. *Religi section*

Komitmen dan budaya untuk menjalankan tanggung jawab sebagai umat beragama.

n. *Lunch*

Makan siang setelah beraktivitas, guna menjaga Kesehatan.

o. *Group*

Bentuk transfer *knowledge* berbentuk intelektual input ataupun sarana *release feeling*.

p. *Religi section*

Menjalankan kewajiban sebagai umat beragama.

q. Seminar

Baik berupa seminar pengetahuan atau pemahaman mengenai bahaya narkoba, dunia adiksi, Kesehatan dan religi.

r. *Recreation hour*

Waktu istirahat bagi *resident* untuk mengistirahatkan pikiran dan dapat diisi dengan *reading section*, *music section* atau *sport activity*,

s. *Sesi*

Tols dalam rumah sebagai sarana yang berisikan teguran terhadap *resident* yang melanggar aturan dan norma, melalui proses *confrontation*.

t. *Religi session*

u. *Dinner*

Makan malam Bersama di *dining hall*.

v. *Closing department*

Merapikan *department* agar tetap rapi.

w. *Wrap up / replection*

Sesi penutup atau evaluasi dan pemberian *feedback*.

x. *Feet off the floor and curfew*

Semua *resident* meninggalkan *floor* untuk beristirahat di *dorm*.

y. *Closing hoase*

Penutupan rumah yang dilakukan oleh *mayor on duty* dan *on chair* dan *chief the house*.⁵⁵

2. Program Tambahan

Terdapat program tambahan yang diterapkan di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu diantaranya:

a. *CRG (Conflict Resulation Group)*

Yaitu mengangkat permasalahan pada suatu individu, dimana *resident* lain dapat memberikan teguran, memarahi. Yang hanya bisa dilakukan pada sesi CRG pada hari selasa pukul 16.00 WIB.

b. *Statik group*

Dimana konselor melakukan konseling kelompok dengan klien masing-masing yang dilaksanakan pada hari rabu pukul 13.30 WIB.

c. *Vokasional (Bimbingan Kejuruan)*

Merupakan kegiatan pengembangan diri yang bertujuan untuk mempersiapkan diri klien saat sudah mengikuti program, pada kegiatan ini klien diajarkan untuk mengasah kemampuan seperti belajar las, music,

⁵⁵ Data Program Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang 2023.

bangunan , membuat meja, atau keterampilan lainnya, dilaksanakan setiap hari pukul 11.00 – 12.00.

d. BTA

Baca Tulis Al-Quran guna mengasah kemampuan membaca Quran pada klien, dilaksanakan pada hari selasa dan kamis pukul 16.00-19.00.

Table 4.3 :Jadwal Program Harian Rawat Inap

TIME	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
4.30	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>
4.45	<i>Prayer Time</i>	<i>Prayer Time</i>	<i>Prayer Time</i>	<i>Prayer Time</i>	<i>Prayer Time</i>	<i>Prayer Time</i>	<i>Prayer Time</i>
5.15	<i>Sleep back</i>	<i>Sleep back</i>	<i>Sleep back</i>	<i>Sleep back</i>	<i>Sleep back</i>	<i>Sleep back</i>	<i>Sleep back</i>
6.00	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>	<i>Wake up call</i>
6.30	<i>Wash up +Function Dorm</i>	<i>Wash up +Function Dorm</i>	<i>Wash up +Function Dorm</i>	<i>Wash up +Function Dorm</i>	<i>Wash up +Function Dorm</i>	<i>Wash up +Function Dorm</i>	<i>Wash up +Function Dorm</i>
7.00	<i>On the floor +Opening House</i>	<i>On the floor +Opening House</i>	<i>On the floor +Opening House</i>	<i>On the floor +Opening House</i>			
7.05	<i>Function Facility</i>	<i>Function Facility</i>	<i>Function Facility</i>	<i>Function Facility</i>	<i>Function Facility</i>	<i>Function Facility</i>	<i>Function Facility</i>
7.30	<i>Breakfast +Nicotine break</i>	<i>Breakfast+ nicotine</i>	<i>Breakfas+n ocotine</i>	<i>Breakfast+ nicotine</i>	<i>Breakfast+ nicotine</i>	<i>Breakfast+ nicotine</i>	<i>Breakfast+ nicotine</i>
8.00	<i>Morning metting</i>	<i>Morning metting</i>	<i>Morning</i>	<i>Morning metting</i>	<i>Morning metting</i>	<i>Morning breafing</i>	<i>GCU Dorm</i>

			<i>metting</i>				
9.00	<i>Rekreasion hours</i>	<i>Rekreasion hours</i>	<i>Rekreasion hours</i>	<i>Rekreasion hours</i>	<i>Rekreasion hours</i>	<i>GCU facility</i>	<i>Snack time+nicotine core 2</i>
10.00	<i>Snack time +Nicotine core 2</i>	<i>Snack time+nicotine core 2</i>	<i>Snack time+nicotine core 2</i>	<i>Snack time+Nicotine core 2</i>	<i>Snack time+nocotine core 2</i>	<i>Snack time+nicotine core 2</i>	<i>Prayer time</i>
11.00	<i>Group CRG</i>	<i>Materi calss</i>	<i>Materi class</i>	<i>Materi class</i>	<i>Wp class</i>	<i>Rekreasion hours</i>	<i>Lunch+nicotine</i>
12.15	<i>Prayer time</i>	<i>Prayer time</i>	<i>Prayer time</i>	<i>Prayer time</i>	<i>Prayer time</i>	<i>Prayer time</i>	<i>Siesta</i>
13.00	<i>Lunch+Nicotine</i>	<i>Lunch+nicotine</i>	<i>Lunch+nicotine</i>	<i>Lunch+nicotine</i>	<i>Lunch+nicotinic</i>	<i>Lunch+nicotine</i>	<i>Wake up call+wudu</i>
13.30	<i>Control outcame</i>	<i>Static group</i>	<i>Control outcame</i>	<i>Control outcame</i>	<i>Control outcame</i>	<i>Control outcame</i>	<i>Prayer time</i>
14.00	<i>Siesta</i>	<i>Prayer time</i>	<i>Siesta</i>	<i>Siesta</i>	<i>Siesta</i>	<i>Siesta</i>	<i>Prayer time</i>
15.15	<i>Wake up Call +Wuduotine</i>	<i>hand over</i>	<i>Wake up call+wudu</i>	<i>Wake up call+Wudu</i>	<i>Wake up call+wudu</i>	<i>Wake up call+wudu</i>	<i>Hand over</i>
15.20	<i>Prayer Time</i>	<i>Snack time+Nicotine</i>	<i>Prayer time</i>	<i>Prayer time</i>	<i>Prayer time</i>	<i>Prayer time</i>	<i>Snack time+Nicotine</i>
15.40	<i>Function facility</i>	<i>Sport activity</i>	<i>Function facility</i>	<i>Function facility</i>	<i>Function facility</i>	<i>Function facility</i>	<i>Sport activity</i>
16.00	<i>Hand Over</i>	<i>Wash up</i>	<i>Hand over</i>	<i>Wash up</i>	<i>Wash up</i>	<i>Wash up</i>	<i>Hand over</i>
16.10	<i>Snack time</i>	<i>Prayer time</i>	<i>Snack time</i>	<i>Snack time</i>	<i>Snack time</i>	<i>Snack time</i>	<i>Prayer time</i>

3. Program Rawat Jalan

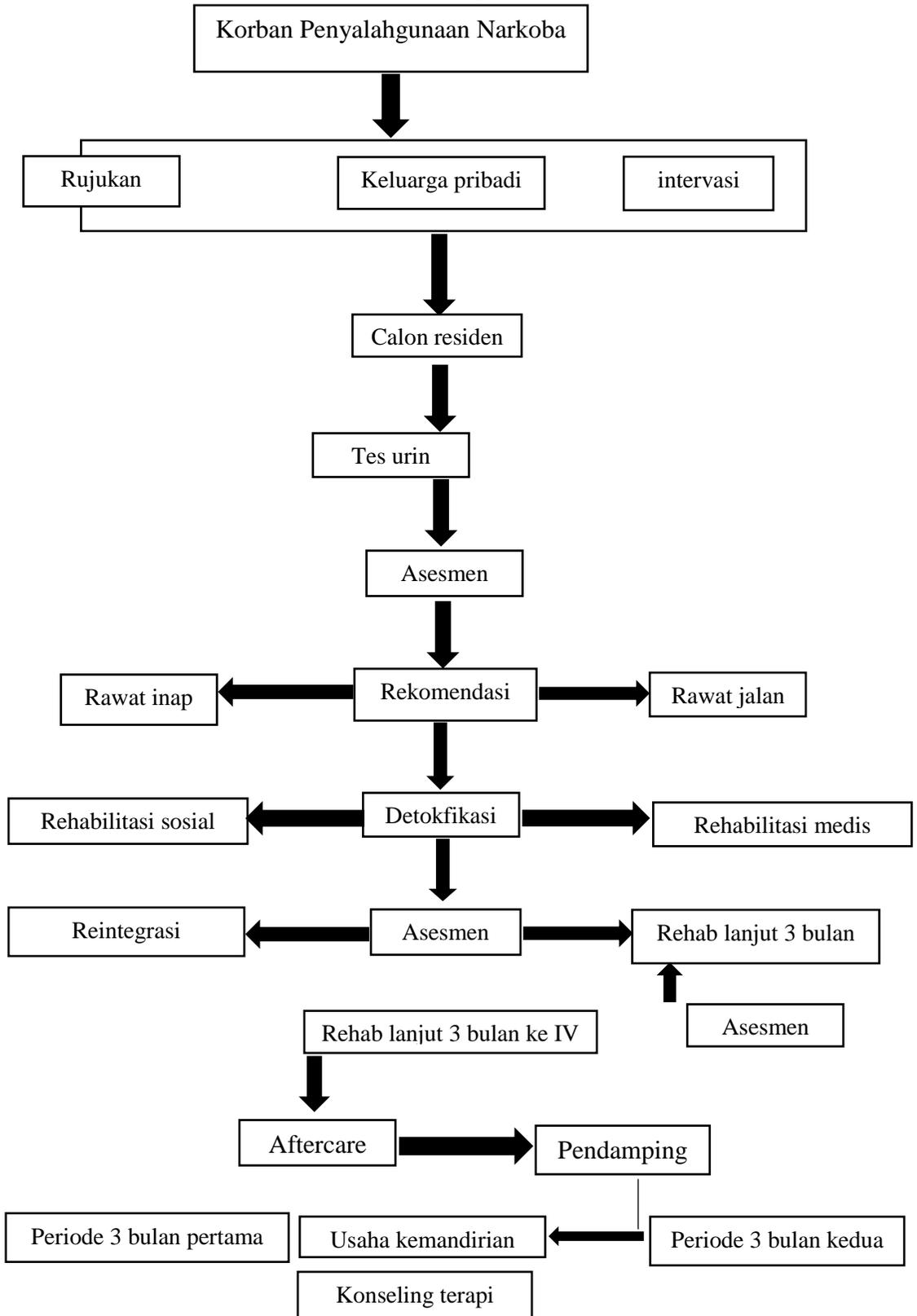
Selain program rawat inap , Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani juga menawarkan program rawat jalan bagi klien , pada program ini klien yang dapat menjalani program rawat jalan ditentukan melalui tahap asesmen yang dilakukan jangka waktu pelaksanaan program rawat jalan ditentukan seberapa parah penggunaan klien terhadap narkoba, jangka waktu pelaksanaan rawat jalan biasanya selama 3-6 bulan dengan 12 kali pertemuan.⁵⁶

4. Alur Penerimaan Klien

Dalam penerimaan klien Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani memiliki beberapa prosedur yang harus dilakukan sesuai dengan standar SOP yang telah ditetapkan. Berikut alur penerimaan klien Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, agar dapat dengan mudah dipahami dapat dilihat pada bagan 4.2:

⁵⁶ Nopran Al Hadi, Konselor Adiksi Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 13 Mei 2023.

Bagan 4.2
Alur Kedatangan Klien



F. Sarana dan Prasarana Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang

Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma wahyu Insani Palembang memiliki Pembangunan fisik yang baik dan lengkap, dengan adanya Gedung yang permanen, ruang rehabilitas, kamar klien, ruang kantor, kamar konselor, dll. Berikut table 4.4 data sarana dan prasarana di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani:⁵⁷

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Dan Prasarana Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Tamu	2	Baik
	a. Kursi	11	Baik
	b. Kipas Angin	1	Baik
	c. Telvisi	1	Baik
	d. Wc/ Kamar Mandi	1	Baik
2.	Tempat Belajar	1	Baik
	a. Meja	4	Baik
	b. Kursi	10	Baik
3.	Ruang Kantor	1	Baik
	a. Kipas Angin	1	Baik
	b. Meja	2	Baik
	c. Kursi	3	Baik
	d. Lemari	1	Baik
4.	Kamar Klien	15	Baik
	a. Kasur	75	Baik
	b. Lemari	30	Baik
	c. Kipas Angin	15	Baik
	d. Wc/Kamar Mandi	15	Baik
5.	Ruang Detoksifikasi	1	Baik

⁵⁷ Data Program Rawat Inap Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani 2023.

6.	Kamar Staf/ Konselor	2	Baik
7.	Ruang Program / Kegiatan	1	Baik
8.	Ruang Ibadah	1	Baik
9.	Ruang Konseling	2	Baik
10.	Tempat Obat-obatan	1	Baik
	a. Wc/Kamar Mandi	15	Baik
11.	Dapur	1	Baik
	a. Kulkas	2	Baik
	b. Dispenser	2	Baik
12.	Kamar Klien	15	Baik
	a. Kasur	75	Baik
	b. Lemari	30	Baik
	c. Kipas Angin	15	Baik
	d. Wc/ Kamar Mandi	15	Baik
13.	Tempat Olahraga	1	Baik
	a. Meja Pingpong	1	Baik
	b. Badminton	1	Baik
	c. Karambol	1	Baik
14.	Ruang Cuci	1	Baik
15.	Air Bersih	-	PDAM
16.	Penerangan Listrik	-	PLN
17.	Area Parkir	1	Kurang Baik

G. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 10 April sampai dengan 17 Mei 2023, melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data lapangan yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria sebagai subjek penelitian yang ada dalam penelitian yaitu Klien Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani, peneliti mengambil seban. yak 2 subjek sesuai dengan teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu *proposive sampling*. Sebagai penunjang

peneliti melakukan dokumentasi sebagai bahan pelengkap penelitian.

a. Subjek pertama

Nama : M (Nama Inisial)
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Gelumbang, Kab. Muara Enim
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Tanggal Masuk : 11 Maret 2022
 Program : Rawat Inap
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Jenis Zat Yang Digunakan : Alkohol , Ganja , Sabu, Ekstasi.
 Awal Pemakaian : 2011⁵⁸

b. Latar belakang subjek pertama

Subjek pertama merupakan anak terakhir dari 6 bersaudara, subjek berasal dari Gelumbang Kab. Muara Enim. Subjek putus sekolah sejak mengonsumsi narkoba subjek hanya bersekolah sampai pada jenjang SMP saat ini subjek berusia 24 tahun dan belum menikah. Subjek masuk di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani pada tanggal 11 Maret 2022.

Subjek pernah mengonsumsi Alkohol, Ganja, Sabu, dan Ekstasi. Mengonsumsi sejak tahun 2011,

⁵⁸ M, Klien Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 April 2023.

karna faktor keluarga dan juga lingkungan yang mendorong subjek untuk mengonsumsi narkoba.

c. Subjek kedua

Nama : W (Nama Inisial)
 Umur : 38 Tahun
 Alamat : Pagaram
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Tanggal Masuk : 6 Juli 2022
 Program : Rawat Inap
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Jenis Zat Yang Digunakan : Alkohol, Imprasil, Kodin, Kodin, Sabu, Ganja.
 Awal Pemakaian : 2011⁵⁹

d. Latar belakang subjek kedua

Subjek merupakan seorang perempuan berusia 38 tahun berasal dari pagaram, subjek merupakan anak terakhir dari 5 bersaudara dan memiliki kakak yang sudah berkeluarga. Subjek belum bekerja dan belum menikah, subjek tidak bersekolah sejak mengonsumsi narkoba sejak tahun 2011. Subjek pernah mengonsumsi Alkohol, seorang perokok aktif, Imprasil, Kodin, Sabu dan Ganja.

e. Identitas Konselor

Nama : Nopran Al Hadi
 Tanggal Lahir : 15 November 1993

⁵⁹ W, Klien Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 April 2023.

Alamat : Jl. Pangeran Sako Baru
 Blok B, No.48
 Usia : 30 THN
 Pengalaman Kerja : 6 Tahun di DWIN
 Legalitas Konselor Adiksi : Konselor Adiksi
 Status Perkawinan : Menikah

2. Gambaran Makna Hidup Klien “M” dan “W” di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani

Gambaran Klien “M” dan “W” didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai beberapa aspek makna hidup. Peneliti telah melakukan observasi terhadap klien “M” dan “W” yang digunakan sebagai data penunjang mengenai makna hidup pada klien “M” dan “W”, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Table 4.5
Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Perasaan yang hampa atau merasa kosong	✓	
2.	Kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri	✓	
3.	Sulit mengendalikan emosi	✓	
4.	Sikap yang negative dalam menghadapi masalah	✓	
5.	Mudahnya putus asa	✓	
6.	Tidak memiliki tujuan hidup	✓	
7.	Kurang motivasi atau dukungan dari orang-orang terdekat		✓

3. Hasil Penelitian

1. Gambaran Makna Hidup Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dhrma Wahyu Insani Palembang.

a. Subjek Satu

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan klien “M” yang merupakan salah satu klien di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, bahwasahnya gambaran makna hidupnya sebagai berikut.⁶⁰

Tabel 4.6
Hasil Wawancara Dengan Klien “M” Aspek
Gambaran Makna Hidup

Responden	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “M”	<i>Awal-awal aku makek barang itu, yo karno nyubonyubo diajaki oleh kawan. Ditambah pulo kapan tiap ado masalah aku selalu mendam dewek jadi itulah pelarian aku.</i>	Pertma menggunakan narkoba, karna nyoba-nyoba di iming-imingi kawan. Ditambah dengan banyak masalah jadi untuk pelarian, untuk buat tenang diri tadi.
	<i>Selama aku makek narkoba itu gawe aku gawe aku cuman nongkrong,</i>	Selama menggunakan narkoba kerjaan saya

⁶⁰ M, Klien Pusat Rehabilitasi Narkotika Dhrma Wahyu Insani Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang 10 Mei 2023.

	<p><i>dirumah pun aku di kamar bae idk bantu-bantu wong tuo kapan di nasehati wong tuo apa kakak-kakak aku dk terimo.</i></p>	<p>hanya kumpul dengan tetaman-teman sesama pemakai, saat dirumah hanya didalam kamar tidak berkumpul dengan keluarga, setiap diberi nasehat tidak menerima dan dilarikan dengan mengonsumsi narkoba.</p>
	<p><i>Katek tujuan hidup. Tiap hari mak itulah gawe aku nongkrong. Sampe putus sekolah, kapan megang duit kubelike narkoba. Bukan digunoke untuk hal yang bagus.</i></p>	<p>Tidak mempunyai tujuan hidup, dimana keseharian hanya kumpul dengan sesama pemakai, putus sekolah, setiap ada uang selalu dibelikan narkoba dari pada digunakan untuk hal-hal yang positif.</p>

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien “M” mengenai aspek makna hidup pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa klien “M” belum menemukan makna hidupnya dimana klien “M”

masih memikirkan kesenangannya saja. Dengan melakukan hal-hal yang positif.

Tebel 4.7
Hasil Wawancara Aspek Pemahaman Diri Klien
“M”

Responden	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “M”	<i>Faktor aku makek narkoba yo itu tadi aku selalu ngeraso disalah ke di keluarga itu aku kana nak terakhir. Ditambah pulo kawan-kawan aku banyak yang ngajaki aku buat nyobo.</i>	Factor saya menggunakan narkoba y aitu tadi karna selalu merasa disalahkan di keluarga karna saya anak terakhir. Ditambah dengan teman-teman yang selalu ngajak buat makai narkoba.
	<i>Aku tau yang aku lakuke itu salah tapi itulah tadi men aku makek narkoba tu rasonyo ilang be cak dak ado masalah.</i>	Saya mengetahui apa yang saya lakukan itu salah, namun dari saya memakai narkoba saya mendapatkan ketenangan saya bisa melupakan permasalahan saya.
	<i>Awal-awal aku masuk rehab ini aku idak nerimo ngapo aku biso</i>	Awal masuk rehab ini saya tidak terima, kenapa saya

	<i>dimasuki ke rehab ini.</i>	dimasukan di rehab.
	<i>Setelah berapa bulan aku disini, dikasih pengertian samo konselor aku. Lamo-lamo aku biso nerimo yokan untuk kebaikan aku jugo kedepannyo.</i>	Setelah beberapa bulan saya di rehab dan diberikan pengertian oleh konselor saya, seiring berjalannya waktu saya bisa bisa menerima karna untuk kebaikan saya pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien “M” pada tabel 4.7 diatas, mengenai Pemahaman diri, Dapat dilihat bahwa klien “M” kurang memahami akan dirinya sendiri. dimana belum bisa menerima kondisinya dan menerima keberadaannya direhab.

Tebel 4.8

Hasil Wawancara Aspek Perubahan Sikap Klien “M”

Responden	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “M”	<i>Selamo aku makek narkoba kapan ado masalah aku tu selalu mendam dewek, dak pernah cerito</i>	Selama saya menggunakan narkoba dan setiap ada masalah saya tidak pernah bercerita pada orang lain. Saya lebih senang mengonsumsi narkoba

	<i>ke siapa-siapa. Paling makek narkoba tulah biar tenang.</i>	untuk menghilangkan masalah saya.
	<i>Sekarang kapan aku ado masalah aku lah biso cerito ke keluargo aku, lebih tebukak dengan keluargo, idak mendam dewek, terus lebih tenang kapan ado masalah dipikerke baik-baik jalan keluarnya mak mano.</i>	Sekarang jika saya ada masalah saya sudah bisa bercerita pada keluarga dan saya mencoba untuk terbuka pada keluarga saya, dan lebih tenang dipikirkan baik-baik jalan keluarnya bagaimana.
	<i>Aku berusaha berubah jadi wong yang baik lagi, aku jugo punyo planning kedepan aku nak begawe, ngejauhi kawan-kawan aku yang pemakai. Lebih menata diri lagi. Aku nak berubah biar keluargo aku bangga samo aku.</i>	Saya berusaha menjadi orang yang lebih baik. Planning saya kedepanya saya ingin bekerja dan menjauhi teman-teman pemakai, lebih menata diri agar keluarga merasa bangga dengan saya.
	<i>Aku sadar apo yang aku lakuke makai</i>	Saya mengetahui mengonsumsi narkoba merupakan perbuatan

	<i>narkoba tu salah, sekarang aku berusaha jadi wong yang lebeh baik. Biar kedepannyo hidup aku lebih terarah lagi.</i>	yang salah, saat ini saya berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi, agar hidup saya lebih terarah.
--	---	---

Dari hasil wawancara diatas mengenai aspek Pengubahan sikap klien “M” pada tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bawah klien “M” yakin dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik, menjauhi teman-teman yang membawa dampak negative bagi dirinya.

Tabel 4.9

Hasil Wawancara Aspek Emosional Klien “M”

Responden	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “M”	<i>Pas aku masih makek narkoba emosi aku dak terkontrol. Tapi sekarang aku lah biso ngontrol emosi aku kapan aku ado masalah, kapan aku lagi kesal aku sudah biso ngontrolnyo.</i>	Saat masih mengonsumsi narkoba emosi saya tidak terkontrol. Namun saat ini saya sudah bisa mengontrol emosi saya, Ketika ada masalah saya bisa mengontrolnya.
	<i>Aku lebih tenang, lebeh dipeker ke lagi akibatnyo apo kapan aku emosian. Tenang kapan ado masalah idak langsung ngeluapke nyo.</i>	Saya lebih tenang, lebih memikirkan akibat jika saya emosional , lebih tenang Ketika menghadapi masalah.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara mengenai aspek emosional pada klien “M” pada tabel 4.9 diatas, bahwa klien memiliki emosional yang tinggi dalam menghadapi masalahnya, namun sudah bisa menyadari dan dapat mengontrol emosionalnya.

Tebel 4.10

Hasil Wawancara Aspek Keterikatan Diri Klien “M”

Responden	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “M”	<i>Yo aku yakin samo pilihan aku sekarang, aku sadar ini jugo untuk kebaikan aku, biar agek hidup aku lebih terarah lagi. Jadi wong yang lebih baik lagi kedepannyo.</i>	Saya yakin dengan pilihan saya, saya sadar jika ini untuk kebaikan saya sendiri agar hidup saya lebih terarah. Bisa menjadi orang yang lebih baik lagi.
	<i>Lebih memilah lagi, mano yang baik mano yang idak, ngejauhi kawan-kawan pemakai. Komitmen samo tujuan aku kedepan nak jadi lebih baik lagi.</i>	Lebih memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik, menjauhi lingkungan atau teman-teman pemakai.

		Komitmen dengan tujuan saya kedepan untuk jadi pribadi yang lebih baik lagi.
--	--	--

Dari hasil wawancara pada tabel 4.10 mengenai aspek keikatan diri pada klien “M” dapat dilihat bahwa klien “M” yakin dengan keputusannya saat ini bahwa keputusannya saat ini dapat membawanya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

b. Subjek Dua

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan klien “W” yang merupakan salah satu klien di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, bahwasahnya gambaran makna hidupnya sebagai berikut.⁶¹

Tabel 4.11
Hasil Wawancara Aspek Makna Hidup Klien “W”

Responden	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “W”	<i>Pertamo kali aku kenal narkoba itu aku dikenali samo kawan aku, diajakinyo nyobo. Pertamonyo aku cuman minum-minum samo ngerokok.</i>	Pertama kali saya mengenal narkoba dari teman-teman, ya awalnya hanya mencoba sebelum narkoba saya minum - minum dan merokok.
	<i>Alesan aku</i>	Alasan saya

⁶¹ W, Klien Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, *Wawancara Pribadi*. Palembang, 13 Mei 2023.

	<p><i>makai narkoba itu oleh aku galak dimarah samo ayuk aku, aku kapan di kasih tau tu dak nerimo. Dari aku makai narkoba itu aku putus sekolah. Keluargo aku dak tau men aku ngerokok, galak minum-minum samo makai narkoba.</i></p>	<p>mengonsumsi narkoba karna saya sering dimarah, saya tidak bisa menerima jika saya dimarah, dari saya memakai narkoba saya putus sekolah. Dan keluarga tidak tau jika saya mengonsumsi narkoba, minum, dan merokok.</p>
	<p><i>Beli barang itu aku makai duit dewek idak pernah maleng, aku begawe jadi kapan aku dapat duit ku belikan rokok, minum, narkoba galak jugo traktir kawan-kawan. Katek tujuan aku tu dak tau ak nak ngapoi jadi gawe aku nongkrong samo kawan-kawan pemakai itulah tiap hari.</i></p>	<p>Untuk membeli narkoba itu saya bekerja jadi saya tidak pernah mencuri, saya membeli miras, rokok dan narkoba menggunakan uang saya sendiri, setiap saya memegang uang untuk membeli barang-barang tersebut dan mentraktir teman-teman saya. Selama saya</p>

		menggunakan narkoba saya tidak memiliki tujuan hidup yang jelas.
	<i>Yo kedepan tu aku pengen bagwe bantu wong tuo aku, ngjauhi kawan – kawan aku yang makai narkoba.</i>	Kedepan saya ingin bekerja, bantu orang tua, menjauhi teman-teman pemakai narkoba.

Dari hasil wawancara mengenai aspek makna hidup pada tabel 4.11 klien “W” dapat dilihat saat awal pengguna klien “W” tidak memiliki tujuan hidup yang terarah dan kegiatan kesehariannya hanya diisi dengan mengonsumsi narkoba.

Tabel 4.12
Hasil Wawancara Aspek Pemahaman Diri Klien “W”

Responden	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “W”	<i>Selama aku makai narkoba yang aku dapat yo raso tenang itu, kapan ado masalah, kapa abes keno marah aku makai narkoba itu, yo yang aku rasoke aku tenang be.</i>	Selama saya memakai narkoba yang saya rasakan hanya ketenangan, Ketika ada masalah atau habis kena marah saya mengonsumsi narkoba saya merasakan ketenangan saja.
	<i>Aku dak mekerke apo yang aku lakuke itu salah apo idak, yang penting aku senang bae mak itu.</i>	Saya tidak memikirkan apa yang saya lakukan itu baik atau tidak yang terpenting saya merasa senang.

	<i>Sekarang ini aku tau apo yang aku lakuke dulu tu dak baik untuk aku.</i>	Sekarang saya sadar bahwa yang saya lakukan dulu tidak baik untuk diri saya sendiri.
	<i>Pertamo aku dimasuke rehab ini aku idak nerimo aku brontak, malah sampe kabur dari rehab. Kapan sekrang ini aku lah nerimo aku disini , lah nerimo kapan kondisi aku cak ini.</i>	Pertama saya dimasukan ke rehab saya tidak menerima saya memberontak bahkan saya sampai kabur. Sekarang ini saya sudah bisa menerima kondisi saya saat ini.
	<i>Yo kan ini untuk kebekan aku dewek kedepannyo. Biar hidup aku kedepanyo lebih baik lagi.</i>	Ya inikan untuk kebaikan saya sendiri kedepannya, agar kehidupan saya jadi lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara pada tabel 4.12 diatas, mengenai aspek pemahaman diri klien “W” diketahui bahwa dari pemakai narkoba klien “W” tidak memahami akan dirinya. Hanya mendapatkan ketenangan Ketika mengonsimsi narkoba saja.

Tabel 4.13
Hasil Wawancara Aspek Perubahan Sikap
Klien “W”

Responden	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “W”	<i>Kapan aku ado masalah aku emosian kalo idak itu aku diam be paling lari aku ke rokok, minum kalo dak narkoba tadi tu.</i>	Jika ada masalah saya emosional atau kadang tidak saya hiraukan saya lebih memilih mengonsumsi narkoba untu tenang.

	<i>Sekarang ini kapan ada masalah aku lah lebih tenang, idak emosi apo lagi lari makek barang-barang cak kemaren.</i>	Saat ini jika ada masalah saya lebih tenang tidak emosional apa lagi mengonsumsi narkoba.
	<i>Yo aku lebih berfikir positif, cari jalan keluarnya.</i>	Saya lebih berfikir positif dan mencari jalan keluarnya.
D a r i	<i>Aku tau apo yang aku lakuke itu salah. Tapi tadi kawan-kawan aku pemakai galo jadi susah aku nak ngejauhkenyo.</i>	Saya mengetahui perbuatan saya salah, tapi teman-teman saya pemakai semua jadi sulit untuk saya menjauhinya.
h a	<i>Yo aku ngejauhi lingkungan kawan-kawan aku yang makai narkoba, berusaha berubah jadi wong baik.</i>	Saya akan menjauhi teman-teman saya yang pemakai, saya akan berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

sil wawancara pada tabel 4.13 diatas mengenai aspek perubahan sikap klien “W” dapat dilihat bahwa klien “W” masih sulit dalam mengelola emosinya, dan mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukan salah. Dan klien “W” akan berusaha berubah menjadi lebih baik.

Tabel 4.14
Hasil Wawancara Aspek Emosional Klien “W”

Responden	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “W”	<i>Idak kapan aku ado masalah tadi tu aku kadang emosian kadang jugo aku diam ke be paling pelarian aku tadi itu narkoba tulah.</i>	Tidak, setiap saya ada masalah saya menyikapinya dengan emosi bahkan tidak saya hiraukan, atau saya lebih baik mengonsumsi narkoba.
D	<i>Men sekarang aku lah biso ngontrol emosi aku, kapan ado masalah aku nyubo nyari jalan keluarnya cak mano.</i>	Saat ini saya sudah bisa mengelola emosi saya, jika ada masalah saya mencoba mencari jalan keluarnya.

ari hasil wawancara pada tabel 4.14 diatas mengenai aspek emosional klien “W” dapat dilihat bahwa klien “W” dapat mengelola emosi saat sedang menghadapi masalah.

Tabel 4.15
Hasil Wawancara Aspek Keikatan Diri Klien “W”

Responden	Hasil Wawancara	Terjemahan
Klien “W”	<i>Yo, aku yakin samo pilihan aku sekarang karno aku yakin ini yang</i>	Ya saya yakin dengan pilihan saya karna saya yakin ini pilihan terbaik saya, agar saya menjadi pribadi

	<i>terbaik buat aku, biar aku jadi pribadi yang lebih baik lagi.</i>	yang lebih baik lagi.
	<i>Aku bakal lebih milih-milih lagi bekawan, ngejauhi kawan-kawan aku yang pemakai. Banyak ngelakuke hal-hal positif.</i>	Saya akan lebih memilih dalam berteman dan menjauhi teman-teman saya yang masih memakai narkoba, dan banyak melakukan hal-hal positif.

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.14 mengenai aspek keitan diri klien “W” dapat dilihat bahwa klien “W” yakin akan pilihan saat ini yang akan membawa perubahan baik pada dirinya.

4. Penerapan Konseking Individu Dengan Teknik Reframing Dalam Menemukan Makna Hidup Pada Klien “M” dan “W”

Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *reframing* dalam menemukan makna hidup pada klien “M” dan “W” dilaksanakan pada tanggal 10 April – 17 Mei 2023 di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang. Yang terletak di Jalan Dempo Raya II, Kel. 5 Ilir, Kec. Ilir Timur II, Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan guna mengetahui mengenai makna hidup Klien “M” dan “W” bertujuan untuk dapat menemukan makna hidup pada klien. Penerapan

konseling individu dengan teknik *reframing* untuk menemukan makna hidup klien “M” dan “W” selama 4 kali pertemuan memiliki hasil sebagai berikut :

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama peneliti dengan subjek, dengan layanan konseling individu menggunakan teknik *reframing* untuk menemukan makna hidup klien “M” dan “W” yang dilakukan pada hari selasa , 11 April 2023.

I. Tahap I : Pembentukan

Pada tahap ini konselor membuka sesi konseling dengan salam dan menanyakan kabar klien, bertujuan untuk membangun hubungan baik dan keterbukaan dengan klien “M” dan “W” guna berjalannya proses konseling yang lancar dan mencapai hasil yang diinginkan. Menekankan hubungan baik antara konselor dan klien, identifikasi masalah, mencapai hasil yang diinginkan, dan membangun kesepakatan proses konseling mengenai waktu pelaksanaan konseling. Pada pertemuan pertama ini konselor menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang ringan dan umum seperti identitas klien “M” dan “W”, nama lengkap, nama panggilan, alamat, kegiatan klien selama menjalani proses rehabilitasi agar terciptanya rasa nyaman serta keterbukaan klien pada konselor.

II. Tahap II : Peralihan

Pada tahap ini peneliti yang bertugas sebagai konselor menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses konseling ini berlangsung, dan menanyakan kesiapan klien dalam menjalani proses konseling. Jika klien siap melaksanakan proses konseling maka proses konseling bisa untuk dilaksanakan.

III. Tahap III : Kegiatan

Pada tahap ke III ini konselor menyampaikan bahasan yang akan dibahas selama proses konseling ini berlangsung. Selanjutnya konselor dapat memulai mengidentifikasi masalah klien terkait makna hidup, konselor mempersilakan klien untuk menyampaikan persoalan yang dialaminya.

IV. Tahap IV : Pengakhiran

Pada tahap ini, konselor menyampaikan bahwa kegiatan konseling akan segera berakhir. Konselor dan klien sama-sama membuat kesimpulan mengenai hasil konseling yang telah dilaksanakan, selanjutnya konselor dan klien membuat kesepakatan mengenai waktu dan hari pelaksanaan konseling selanjutnya.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari jumat 14 April 2023, ditahap ini konselor mulai menetapkan masalah klien “M” dan “W” secara mendalam dan mengumpulkan data-data klien mengenai makna hidup dari klien dan konselor di

Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani
Palembang.

I. Tahap I : Pembukaan

Pada pertemuan kedua ini konselor membuka sesi konseling dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan klien dan perasaannya, agar klien merasa nyaman dan percaya dengan konselor sehingga proses konseling berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Selanjutnya masuk pada tahap peralihan.

II. Tahap II : Peralihan

Pada tahap peralihan ini konselor menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses konseling individu dengan menggunakan teknik *reframing* berlangsung, konselor selanjutnya menanyakan kesiapan klien untuk melaksanakan konseling individu, Ketika klien menyatakan siap maka proses konseling dapat dilaksanakan.

III. Tahap III : Kegiatan

Ditahap sebelumnya klien sudah menceritakan mengenai permasalahannya, pada tahap ini konselor menerapkan layanan konseling individu dengan teknik *reframing*. Konselor meminta klien untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Klien “M” dan “W” mengungkapkan bahwa saat ini mereka

belum mengetahui tujuan mereka kedepannya seperti apa, konselor memberikan *feedback* terhadap klien “M” dan “W” mengenai permasalahan yang dihadapinya. Kemudian konselor meminta klien agar dapat mengambil tujuan yang ingin dicapainya klien “M” menjawab ia ingin bekerja dan berkeluarga, menjauhi lingkungan yang buruk, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sedangkan klien “W” menjawab ia ingin membantu orang tua, menjauhi lingkungan yang buruk.

Pada pertemuan kedua ini konselor membantu klien menyadari apa yang secara otomatis muncul pada situasi masalahnya disini konselor menggunakan *imagery* atau bermain peran dimana klien mengenang Kembali guna menyadari apa yang mereka perhatikan, dengan konselor menanyakan pada klien situasi atau kejadian seperti apa yang membuat klien sulit menemukan makna hidupnya. Klien “M” dan “W” menjawab “*Ketika saya mengalami masalah dalam hidup, saya tidak tau akan bercerita pada siapa dan sulit menemukan solusinya, dan terkadang jika saya diberikan arahan oleh keluarga untuk masa depan saya, saya tidak menerima*”. Setelah klien mengetahui penyebabnya, konselor Kembali menanyakan pada klien apa yang klien pikirkan Ketika berada

pada situasi itu, klien menjawab *“saya tidak menceritakan kepada keluarga jika saya mengalami permasalahan, karna merasa gengsi, sehingga saya lebih memilih mengonsumsi narkoba untuk menghilangkan permasalahan saya, dan Ketika diarahkan kepada hal yang baik saya menolak”*.

Setelah klien mengetahui masalahnya selanjutnya konselor mengajak klien klien untuk mendebat keyakinan irasionalnya dengan memberikan pertanyaan *“apakah jika kamu tidak mencoba berbagi atau bercerita mengenai permasalahan yang kamu hadapi, dan memilih untuk menggunakan narkoba, kamu bisa menyelesaikan masalahmu, dan hidupmu akan lebih terarah ?”*. Setelah itu konselor menanyakan pada klien perilaku baru apa yang akan muncul sesudah keyakinan irasionalnya didebat.

IV. Tahap IV : Pengakhiran

Setelah tahap kegiatan berlangsung, selanjutnya masuk pada tahap pengakhiran. Pada tahap ini konselor menyampaikan bahwa proses pelaksanaan konseling akan segera berakhir. Selanjutnya konselor memberikan kesimpulan dari hasil diskusi, berupa klien menyadari pikiran yang muncul saat klien mengalami tekanan yang membuatnya menjadi tidak terarah

atau tidak terkontrol. Konselor menutup pertemuan kedua ini dan salam dan doa.

c) Pertemuan Ketiga

I. Tahap I : Pembentukan

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 7 Mei 2023. konselor memulai sesi konseling dengan memberikan salam dan menanyakan kabar serta kondisi klien agar klien menjadi nyaman dalam melakukan sesi konseling.

II. Tahap II : Peralihan

Pada tahap peralihan ini konselor menjelaskan mengenai kegiatan konseling individu dengan teknik *reframing* yang akan dilakukan pada pertemuan ketiga ini, selanjutnya konselore menanyakan kesiapan klien dalam melaksanakan proses konseling individu ini, saat klien menyatakan siap untuk melaksanakan konseling maka proses konseling dapat dimulai.

III. Tahap III : Kegiatan

Pada sesi ketiga ini konselor meminta klien untuk mengenang Kembali situasi problem dan persepsi yang muncul pada situasi tersebut. Pada proses ini konselor menggunakan metode

imagery atau perumpamaan, selanjutnya konselor memberikan perumpamaan kepada klien seperti “ *jika saya mengatakan orang tua apa yang kamu pikirkan ?, jika saya mengatakan saudara apa yang kamu pikirkan ?, jika saya mengatakan tujuan hidup kedepan apa yang kamu pikirkan ?*”. kemudian konselor memberikan kesempatan pada klien untuk memberikan jawabannya, selanjutnya konselor memberikan umpan balik dan menyimpulkan hasil dari pembahasan ini. Setelah menerapkan persepsi alternatif klien mengatakan “*ternyata jika saya terbuka terhadap orang tua ataupun saudara mengenai apa yang saya hadapi dan menerima masukan yang baik untuk diri saya, pasti kehidupan saya akan lebih terarah dan memiliki tujuan dan makna yang jelas.*”

IV. Tahap IV : Pengakhiran

Setelah tahap kegiatan selesai selanjutnya masuk pada tahap pengakhiran dimana konselor menghimbau bahwa pelaksanaan konseling akan segera berakhir dan pada tahap ini konselor menyimpulkan hasil pelaksanaan konseling individu. Dari hasil konseling ini konselor menyimpulkan bahwa klien dapat membuat persepsi baru Ketika mendapati situasi yang membuatnya tertekan.

d) Pertemuan Keempat

I. Tahap I : Pembentukan

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023, konselor membuka sesi konseling dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar klien, agar tercipta suasana konseling yang nyaman.

II. Tahap II : Peralihan

Pada tahap ini konselor menjelaskan kepada klien mengenai pelaksanaan konseling individu dengan teknik *reframing*. Dan konselor menanyakan kesiapan klien dalam menjalankan proses konseling. Ketika klien mengatakan siap maka proses konseling dapat dimulai.

III. Tahap III : Kegiatan

Pada pertemuan keempat ini konselor membantu klien untuk mengubah fokus perhatian terhadap persepsi terpilih dalam situasi problem. Konselor dan klien bersama mencari persepsi alternatif lain terhadap situasi masalah. Yaitu dengan menanyakan kegunaan nilai positif dari kejadian atau makna dari masalahnya. Saat persepsi alternatif muncul maka persepsi lama klien akan sulit dipertahankan. Adapun persepsi alternatif yang muncul dari klien “M” dan “W” yaitu *“ternyata keluarga dan saudara-saudara*

saya sangat peduli akan kehidupan saya, mereka ingin saya menjadi sosok pribadi yang lebih baik dan mempunyai tujuan hidup yang baik.”.

Selanjutnya konselor meminta klien untuk dapat menerapkan persepsi alternatifnya pada tahap ini klien dihadapkan dengan situasi yang membuatnya tertekan dimana pada tahap ini konselor menerapkan metode bermain peran dimana konselor menjadi orang memberikan tekanan dan sekaligus menjadi keluarga atau orang terdekat klien. Pada tahap ini klien diminta untuk mengganti persepsi lama dengan persepsi alternatif, setelah bermain peran usai klien dan konselor membahas apa yang dipikirkan setelah menerapkan persepsi alternatif, klien “M” mengatakan *“ternyata keluarga saya sangat peduli akan kehidupan saya”* klien “W” mengatakan *“keluarga saya sangat memperhatikan akan masa depan saya, dan berharap saya dapat menjadi lebih baik dan memiliki makna hidup yang baik”.*

IV. Tahap IV : Pengakhiran

Pada tahap ini konselor menyampaikan pada klien bahwa pelaksanaan konseling akan segera berakhir. Selanjutnya konselor menyimpulkan dan memberikan afirmasi positif

terhadap klien. Konselor menyimpulkan hasil konseling ini yaitu klien dapat membuat persepsi baru Ketika menghadapi situasi yang membuatnya tertekan.

e) Pertemuan Kelima

I. Tahap I : Pembentukan

Pada pertemuan kelima ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023, sebelum memulai proses konseling seperti biasa konselor membuka dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar klien. Konselor menjelaskan proses konseling pada pertemuan terakhir ini.

II. Tahap II : Peralihan

Pada tahap peralihan ini konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan terakhir ini, serta menanyakan kesiapan klien untuk melaksanakan proses konseling, setelah klien merasa siap maka dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

III. Tahap III : Kegiatan

Pada pertemuan kelima konselor mengetahui perkembangan klien pada tahap ini konselor memberikan tugas rumah untuk mempraktikkan keterampilan yang didapatkan dalam menggunakan persepsi alternatif. Dimana

konselor mendorong klien melakukan apa yang dilakukan selama proses konseling.

IV. Tahap IV : Pengakhiran

Setelah memberikan tugas rumah pada klien, konselor melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan mengenai makna hidup. Pada tahap evaluasi ini diketahui bahwa klien “M” dan “W” sudah dapat menemukan makna hidupnya, dan klien “M” dan “W” sudah mulai membuka diri dengan keluarga dan menjalani kehidupan yang baik serta memiliki tujuan hidup yang terarah.

H. Pembahasan

1. Gambaran Makna Hidup Klien “M”

Berdasarkan hasil penelitian gambaran makna hidup klien “M” sebelum dilakukan proses konseling dimana klien “M” tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, emosional yang tinggi. Klien “M” tidak terbuka dengan keluarga atau orang terdekatnya, klien “M” selalu menjadikan narkoba sebagai pelarian untuk menghilangkan atau melupakan persoalan dalam hidupnya. Klien “M” tidak memiliki tujuan hidup yang terarah karena kesehariannya hanya dilakukan dengan kegiatan yang negatif dan tidak menerima masukan yang diberikan untuk dirinya. Klien “M” juga selalu menghadapi permasalahan dengan emosional.

Ketika klien mengalami tekanan pada dirinya klien akan mengalihkan dengan mengonsumsi narkoba. Hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan makna hidup klien kedepannya. Penjelasan diatas mengindikasikan bahwa klien “M” belum menemukan makna hidupnya, faktor yang mempengaruhi klien sulit dalam menemukan makna hidupnya adalah dirinya sendiri dan lingkungannya.

2. Gambaran Makna Hidup Klien “W”

Dari hasil penelitian, gambaran makna hidup klien “W” sebelum melaksanakan konseling, klien “W” memiliki emosional yang tinggi, kehampaan dalam hidupnya, tidak memahami diri sendiri, dan tujuan hidup yang tidak terarah. Klien “W” merupakan pribadi yang tertutup dan Ketika mengalami tekanan dalam dirinya klien ‘W’ tidak akan bercerita pada orang terdekat melainkan mengalihkan dengan mengonsumsi narkoba agar mendapat ketenangan.

Klien “W” juga tidak bisa menerima masukan yang baik untuk dirinya, dimana saat keluarga memberikan arahan yang bai ia tidak menerima dan merasa disalahkan, sehingga klien memilih mengonsumsi narkoba. Hal ini sangat berpengaruh untuk klien menemukan makna hidupnya karena klien tidak dapat menerima masukan, sehingga ia merasa apa yang dilakukannya benar dan itu yang terbaik bagi dirinya. Hal ini mengindikasikan bahwa klien “W” belum menemukan makna hidupnya.

3. Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* Dalam Menemukan Makna Hidup Klien “M” dan “W”

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan gambaran makna hidup klien “M” dan “W” dimana kedua tidak memiliki makna hidup dilatar belakang dengan klien yang masih tertutup dengan keluarga dan tidak menerima masukan yang diberikan, kehampaan dalam hidup, sulit memahami diri sendiri, dan emosional yang tidak terkontrol dan memilih menggunakan narkoba untuk menenangkan diri mereka. Dimana sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Arya Susanto, tahun 2020 dengan judul “*Meaningful life* Narapidana Laki-laki Kasus Narkotika di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta” pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya membahas mengenai kebermaknaan hidup pecandu narkoba, dimana faktor yang melatar belakang tidak adanya makna hidup pada pecandu narkoba ialah kehampaan dalam diri, emosional, tidak memahami diri sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan konseling individu dengan menggunakan teknik *reframing* dalam menemukan makna hidup, teknik ini cocok digunakan untuk membantu klien dalam menemukan makna hidupnya, karna teknik ini mengubah pemikiran atau sudut pandang, yang sering disebut berfikir positif atau pencarian makan baru. Sehingga dalam menemukan makna hidup teknik ini berhasil membantu klien dalam menemukan makna hidup

klien “M” dan “W”. Pada teknik *reframing* ini klien didorong untuk mengubah sudut pandang dan persepsinya dengan cara berfikir positif. Karena pada teknik *reframing* ini meyakini bahwa pemikiran dan persepsi dapat memicu kesulitan emosional yang salah, sehingga konselor mendorong klien untuk mengubah sudut pandang dengan berfikir positif sehingga membantu klien dalam mengelola emosi dan mengubah cara pandang klien terhadap masalahnya sehingga klien mampu menyadari kesalahannya dan dapat merubah dirinya serta menemukan makna hidupnya.

Pada penelitian ini proses pelaksanaan konseling dengan menggunakan teknik *reframing* dilakukan selama 5 pertemuan x 50 menit setiap pertemuan dengan melalui tiga tahapan tahap awal, tahap inti, tahap akhir atau evaluasi.

Pada tahap awal konselor melaksanakan konseling individu dengan memberikan salam, dan menanyakan kondisi klien, selanjutnya konselor memberikan pertanyaan terbuka seperti kabar, hobi bahkan sampai dengan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh klien “M” dan “W” sebagai sumber informasi yang digunakan selama proses konseling individu. Konselor harus menciptakan suasana yang nyaman sehingga klien dengan suka rela untuk menceritakan permasalahannya agar mencapai hasil konseling yang diinginkan. Selanjutnya konselor merumuskan permasalahan klien, yang dimana klien “M” dan “W” merupakan seorang pecandu narkoba yang

memerlukan bantuan untuk menemukan makna hidup agar hidup mereka lebih terarah kedepannya. Selanjutnya konselor dan klien membuat kesepakatan mengenai pelaksanaan proses konseling yang dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan dengan durasi waktu 50 menit disetiap pertemuannya.

Selanjutnya pada tahap inti konselor memberi kesempatan pada klien untuk mengungkapkan permasalahannya, kemudian dilakukan proses konseling menggunakan teknik *reframing* diantaranya: konselor membantu klien menyadari apa yang secara otomatis muncul dalam situasi problem dengan menggunakan *imagery* atau bermain peran atau perumpamaan untuk mengenang Kembali situasi dalam rangka menyadari apa yang mereka perhatikan. Kemudian konselor menerapkan metode bermain peran agar konseli dapat menerapkan persepsi alternatifnya, selanjutnya konselor membantu klien mengubah fokus perhatian terhadap persepsi terpilih dalam situasi problem dimana konselor dan klien bersama mencari persepsi alternatif. Kemudian konselor memberikan tugas rumah agar klien dapat menerapkan apa yang didapatkan selama pelaksanaan konseling berlangsung.

Tahap akhir, pada tahap akhir ini konselor menyampaikan bahwa proses konseling agar segera berakhir dan konselor melakukan evaluasi hasil. Dari hasil konseling individu yang dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan maka peneliti memperoleh hasil bahwa klien

“M” dan “W” dapat menemukan makna hidupnya melalui proses konseling individu dengan teknik *reframing*, konselor menguatkan klien “M” dan “W” untuk tetap pada komitmen yang akan dicapainya, selanjutnya konselor menutup proses konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan konseling individu dengan teknik *reframing* dalam menemukan makna hidup pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang, maka disimpulkan bahwa:

1. Makna hidup pecandu narkoba sebelum dilakukannya konseling individu dengan menggunakan teknik *reframing*, pecandu narkoba belum menemukan makna hidupnya, dimana ditandai atau dapat dilihat dari mereka yang tidak tau kedepannya akan menjalankan kehidupan seperti apa. Dan klien pecandu narkoba sering merasa kehidupan mereka hampa, tidak memahami diri sendiri, emosi yang sulit untuk dikontrol, sering merasa putus asa, dan sikap negative saat menghadapi masalah.
2. Penerapan konseling individu dalam menemukan makna hidup pecandu narkoba dengan menggunakan teknik *reframing*. Yang terdiri dari 6 tahapan, tahap rasional, tahap identifikasi, tahap mengenang Kembali persepsi, tahap identifikasi persepsi alternatif, tahap modifikasi, tugas rumah. Setelah dilakukannya konseling individu dengan teknik *reframing* menunjukkan adanya perubahan pada klien, dimana klien dapat mengetahui makna hidupnya, mampu mengelola emosi dan mampu dalam menghadapi masalah atau tekanan dalam dirinya. Dengan demikian setelah

dilakukannya konseling individu dengan menggunakan teknik *reframing* klien dapat menemukan makna hidupnya

B. Saran

Dari hasil yang didapatkan, terdapat pendapat atau saran yang dapat peneliti berikan. Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan :

1. Kepada Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang untuk tetap terus menyeimbangkan antara program pemulihan dengan ibadah untuk terus menanamkan syariat-syariat islam dan terus mengingat Allah SWT, sehingga klien akan berfikir Panjang untuk menggunakan narkoba Kembali.
2. Kepada staf/konselor untuk terus lebih giat membantu para klien dalam masa pemulihan mereka dan terus memberikan dorongan atau afirmasi positif pada klien.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat sebagai bahan perbandingan dan referensi serta sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya, serta bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi mengenai makna hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Wijayanti & lailatushifa, S.N. 2012. “Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Orang dengan Diabetes Melitus”. *Insight*, vol. 10. No.1.
- Amanullah, Akhmad Syah Roni. 2019. “Pendekatan Konseling Kognitif perilaku”. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Vol.3. No.1 Agustus.
- Agustina, Ida dan Retno Lukitaningsih. 2014. “Penerapan Strategi *Reframing* Untuk mengurangi Perasaan Rendah Diri Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 1 Jogorogo Ngawi”. *Jurnal BK*, Vol.04. No.03
- B.A, Habsy. 2017. “Model Konseling Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMK, perspektif Ilmu Pendidikan”. *Artikel Universitas Jombang*, Vol.31. No.1 April.
- Amriel, Reza Indragiri. 2007. “*Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*”. Jakarta:Salemba Humanika.
- Kabai, Achmad. 2019. “*Jenis-Jenis Napza dan Bahayanya*”. Alprin: Jawa Tengah.
- Boeree, G. C. 2010. “*Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*. Jogjakarta: Prismsophie.
- Devi, Mirna. 2022. “Fenomena Negatif Labelling dalam Perspektif Kebermaknaan Hidup Remaja Akhir Funsclub Korean Wave”. *Jurnal of Psychological Students*. Vol.1. No.1.
- Efrod, Bradley T. 2015, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Eleanora, Fransiska Novita. 2021 “Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya”. *Jurnal Hukum*. Vol.XXV. No.1.
- Frankl, Viktor E. 2017 “*Man’s Search For Meaning*”. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.

- Habibah, Ummu. 2019. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Reframing Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Di SMP Negeri 7 Sukoharjo tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi Bimbingan Konseling Universitas Semarang.
- Hartini, Nurul dan Atika Dian Ariana. 2016 *Psikologi Konseling (Perkembangan dan Penerapan Konseling dalam Psikologi)*. Airlangga Universty.
- Hasil Observasi Awal, Senin 31 Januari 2022.
- Hikmawati. 2011. *"Bimbingan Konseling"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Madalis. 2017. *"Metode Penelitian Pendekatan Proposal"*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Melisa, Wahyu. 2021 *"Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang"*. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Putri, Yolanda Sonia Cindy. 2020. "Kebermaknaan Hidup dan Orientasi Masa Depan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Pernah Mengalami Kehamilan Pranikah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.8. No.3.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2021. *"Teori dan Praktik Konseling"*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nursalim, Mochamad. 2013. *"strategi dan Intervensi Konseling"*. Jakarta Barat: Akademia Permata.
- Pranaman Yoga Ida Bagus Gede Agung, Dkk. 2021, "Logoterapi Untuk Meningkatkan Meaning In Life Pada Narapidana Penyalahgunakan Narkotika". *Jurnal Humanitas*. Vol.5. No.2.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Rahmadi. 2011. *“Pengantar Metodologi Penelitian”*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ratna, L. 2013. *Teknik-teknik Konseling*. Yogyakarta: Deeplublis.
- Refeiater, Ucok Hasian. 2011. “Penyalahgunaan Narkoba”. *Jurnal Health & Sport*. Vol.11, No.1. Februari.
- Rianto, Agus, Dkk. 2021. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021*. Jakarta Timur: Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Septi, Astride Permata & Yohan Misero. 2020. *Pengguna Narkotika Pada Perempuan*. Jakarta Selatan: Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat.
- Sugiyono. 2022. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryanto, Totok Agus & Fuadi. 2021. *“Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar”*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata Anggota IKAPI.
- Tersiana, Andra Tersiana. 2018. *“Metode Penelitian”*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
- United Nation Office on drugs and Crime, World Drug Report 2017*. (ISBN:978-92-1-148291-1,elSBN:978-92-1-060623-3, United Nations Publication, Sales No. E.17.XI.6).
- Utami dan Setawati. 2018. “Makna Hidup Mahasiswa Rantau”. *Yogyakarta: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 11, No.1.
- Wanandri, Mohammad Pandu. 2020. *“Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Reframing Terhadap Peningkatan Percaya Diri Anak (Penelitian Pada Anak SMA Panti Asuhan ArRahman Kota Magelang)”*. Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Willis, Sofyan S. 2014. *“Konseling Individual Teori dan Praktek”*. Bandung: Alfa Beta.

- Natalina Lumansari. 2014. "Memahami Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana*. Vol.XIII. No.2.
- Musofa, Casmini, dan Sutrisno. 2019. "Pencarian Makna Hidup Siswa dari Keluarga Miskin di Kabupaten Wonosobo". Yogyakarta: Psymphathic. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 6. No.1.
- Karmanis dan Karjono. 2020. "*Metode Penelitian*". Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Fathoni, Abdurahman. 2006. "*Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*". Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sugono, Dendy. 2008. "*Kamus Bahasa Indonesia*". Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hidayat,Veny. 2018. "Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Semester Akhir". *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol.6. No.2.

LAMPIRAN





INTRUMEN PENELITIAN

Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma wahyu Insani Palembang

Tabel 1.2

Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Makna Hidup (Merupakan hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang)	Makna Hidup	Memiliki tujuan hidup.	1. Apakah tujuan anda kedepan ? 2. Apakah setelah anda memakai narkoba, anda menemukan tujuan hidup anda?
	Pemahaman Diri	Dapat menerima keadaan yang ada pada dirinya	1. Apa anda memahami perasaan yang anda rasakan ? 2. Apakah anda memahami perilaku yang anda lakukan ? 3. Apa anda menerima kondisi saat ini? 4. Apa yang membuat anda menerima keadaan ini ?
	Pengubahan Sikap	Mampu menempatkan diri Mampu	1. Apakah anda selalu menyikapi permasalahan dengan sikap yang positif ?

		mengakui kesalahan yang diperbuat	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana anda menghadapinya ? 3. Apa yang akan anda lakukan agar kehidupan kedepan lebih baik ? 4. Apa anda mengetahui bahwa perbuatan anda saat ini salah ?
	Emosional	Mampu mengontrol emosi saat menghadapi permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa anda mampu mengola emosi saat menghadapi permasalahan ? 2. Bagaimana anda menyikapinya ?
	Keikatan Diri	Yakin terhadap pilihan yang diambil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa anda yakin dengan pilihan anda saat ini ? 2. Bagaimana anda menentukan pilihan anda ?
	Kegiatan Terarah	Memiliki planning jangka Panjang dan pendek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa planning yang anda siapkan untuk jangka pendek ? 2. Apa planning untuk jangka Panjang anda ?
	Dukungan Sosial	Memiliki keluarga, sahabat atau orang-orang terdekat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang-orang terdekat anda mendukung penuh anda menjadi lebih baik ?

Tabel 1.3

Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Perasaan yang hampa atau merasa kosong		
2.	Kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri		
3.	Sulit mengendalikan emosi		
4.	Sikap yang negative dalam menghadapi masalah		
5.	Mudahnya putus asa		
6.	Tidak memiliki tujuan hidup		
7.	Kurang motivavi atau dukungan dari orang-orang terdekat		

Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL)

Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang

Pertemuan Ke-1

A	Jenis Layanan	Konseling Individu
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik	Menemukan Makna Hidup
D	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan Perbaikan
E	Tujuan Umum	Klien diharapkan dapat menemukan makna hidup sesuai dengan yang diharapkan
F	Sasaran Layanan	Dua Orang Klien Wanita Pecandu Narkoba
G	Materi	1) Konselor memberikan rasional atau menjelaskan maksud penggunaan strategi <i>reframing</i> , konselor menjelaskan tahapan-tahapan strategi.
H	Metode/Teknik	Reframing
I	Media/Alat	Teks Wawancara, dan Alat perekam.
J	Waktu	2 x 50 menit
K	Tempat Pelaksanaan	Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang
L	Pelaksanaan Kegiatan	
	Tahap Awal	1) Konselor akan memberikan salam dan menyapa klien 2) Konselor akan membuat kesepakatan hari, tanggal, jam dan waktu pelaksanaan konseling. 3) Konselor akan memperkenalkan pelaksanaan konseling individu . 4) Konselor akan menjelaskan tujuan dari pelaksanaan konseling individu. 5) Konselor mendorong keterbukaan klien, agar klien dengan sukarela mengungkapkan perasaan yang berkaitan dengan masalahnya. 6) Konselor melibatkan klien secara terus-menerus selama proses konseling.
	Tahap Inti	1) Konselor memberikan kesempatan pada

		<p>klien untuk mengungkapkan perasaan atau permasalahan yang di hadapinya.</p> <p>2) Konselor dan klien menetapkan permasalahan yang dibahas mengenai “Makna Hidup”.</p> <p>3) Konselor melaksanakan tanya jawab mengenai masalah yang di hadapi klien agar lebih terbuka dan mengungkapkan perasaannya.</p> <p>4) Konselor menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien.</p> <p>5) Konselor menerapkan teknik <i>Reframing</i> untuk menemukan makna hidup.</p>
	Tahap Penutup	<p>1) Konselor menyampaikan bahwa kegiatan konseling individu sudah ada pada tahap akhir.</p> <p>2) Konselor menentukan waktu dan hari pelaksanaan konseling berikutnya, apabila dibutuhkan.</p>
P	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Memperhatikan proses layanan konseling dan mengamati sikap klien selama proses konseling berlangsung.
	Evaluasi Hasil	Evaluasi hasil setelah pelaksanaan konseling individu berlangsung yaitu : klien merasa nyaman dan terbuka , klien menerima dengan baik pelaksanaan konseling.

Pertemuan Ke-2

A	Jenis Layanan	Konseling Individu
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik	Menemukan Makna Hidup
D	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan Perbaikan
E	Tujuan Umum	Klien diharapkan dapat menemukan makna hidup sesuai dengan yang diharapkan.
F	Sasaran Layanan	Dua klien Wanita pecandu narkoba
G	Materi	1) Identifikasi Persepsi dan Perasaan Konseli atau klien
H	Metode/Teknik	Reframing
I	Media/Alat	Teks wawancara , Alat perekam

J	Waktu	2x 50 menit
K	Tempat Pelaksanaan	Pusat Rehabilitasi Narkotika Nasional
L	Pelaksanaan Kegiatan	
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor memberi salam dan menyapa klien. 2) Konselor menjelaskan tujuan dari penerapan teknik <i>reframing</i>. 3) Konselor Bersama dengan klien mengemukakan masalah dan membuat definisi yang disepakati sejak awal.
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor membantu konseli untuk menyadari apa yang secara otomatis muncul dalam situasi masalah. 2) Konselor dapat menggunakan <i>imagery</i> atau bermain peran untuk mengenang Kembali suatu situasi. 3) Konselor meminta klien untuk mengenang Kembali suatu situasi dan memilih persepsi yang muncul. 4) Setelah klien memilih persepsi yang diinginkan maka konselor akan menekan persepsi yang muncul tersebut. 5) Konselor melatih konseli dalam, mengenang atau mengulang Kembali persepsi yang di ambil dengan memberikan tugas rumah. 6) Konselor membantu klen mengubah fokus perhatian dari persepsi yang dipilih dengan persepsi alternatif dan menanyakan kegunaan, nilai positif, atau makna. 7) Konselor meminta klien mengenang peristiwa Kembali dan persepsi alternatifnya. 8) Konselor memberikan tugas rumah pada klien.
	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor membahas kontrak dengan klien mengenai waktu dan tempat pelaksanaan konseling.
P	Evaluasi	

	Evaluasi proses	Memperhatikan proses layanan konseling serta mengamati sikap klien selama proses konseling berlangsung.
	Evaluasi hasil	Evaluasi hasil setelah pelaksanaan konseling individu berlangsung yaitu : klien merasa nyaman dan terbuka , klien menerima dengan baik pelaksanaan konseling.

Pertemuan Ke-3

A	Jenis Layanan	Konseling Individu
B	Bidang Layanan	Priadi
C	Topik	Menemukan Makna Hidup
D	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan Perbaikan
E	Tujuan Umum	Klien diharapkan dapat menemukan makna hidup sesuai dengan yang diharapkan.
F	Sasaran Layanan	Dua klien Wanita pecandu narkoba.
G	Materi	1) Konselor mendorong klien untuk mengungkapkan permasalahannya. 2) Konselor menguraikan peran dan macam persepsi terpilih
H	Metode/Teknik	Reframing
I	Media/Alat	Teks Wawancara, Alat Pererekam
J	Waktu	2 x 50 menit
K	Tempat Pelaksanaan	Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani
L	Pelaksanaan Kegiatan	
	Tahap Awal	1) Konselor memberi salam dan menyapa klien. 2) Konselor Bersama dengan klien mengemukakan masalah dan membuat definisi yang disepakati sejak awal.
	Tahap Inti	1) Konselor membantu klien untuk menyadari apa yang secara otomatis muncul dalam situasi masalah. 2) Konselor dapat menggunakan <i>imagery</i> atau bermain peran untuk mengenang Kembali suatu situasi. 3) Konselor meminta klien untuk mengenang Kembali suatu situasi dan memilih persepsi yang muncul.

		<p>4) Konselor melatih konseli dalam mengenang atau mengulang Kembali persepsi yang diambil dengan memberikan tugas rumah.</p> <p>5) Konselor membantu klien mengubah fokus perhatian dari persepsi yang dipilih dengan persepsi alternatif dan menanyakan kegunaan, nilai positif, atau makna.</p> <p>6) Konselor memberikan tugas rumah pada klien .</p>
	Tahap Penutup	<p>1) Konselor membahas dengan klien mengenai waktu dan tempat pelaksanaan konseling.</p> <p>2) Konselor dan klien merangkum hasil konseling.</p> <p>3) Konselor dan klien menetapkan pertemuan selanjutnya sebagai tindak lanjut apabila di perlukan,</p>
P	Evaluasi	
	Evaluasi proses	Memperhatikan proses layanan konseling serta mengamati sikap klien selama proses konseling berlangsung
	Evaluasi hasil	Evaluasi hasil setelah pelaksanaan konseling individu berlangsung yaitu : klien merasa nyaman dan terbuka , klien menerima dengan baik pelaksanaan konseling.

Pertemuan Ke-4

A	Jenis Layanan	Konseling Individu
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik	Menemukan Makna Hidup
D	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan Perbaikan
E	Tujuan Umum	Klien diharapkan dapat menemukan makna hidup sesuai dengan yang diharapkan.
F	Sasaran Layanan	Dua klien Wanita pecandu narkoba
G	Materi	1) Identifikasi persepsi alternatif 2) Modifikasi persepsi
H	Metode/Teknik	Reframing
I	Media/Alat	Teks Wawancara, Alat Perekam
J	Waktu	2 x 50 menit

K	Tempat Pelaksanaan	Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani
L	Pelaksanaan Kegiatan	
	Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor memberi salam dan menyapa klien. 2) Konselor menjelasakn pada klien pelaksanaan Teknik <i>reframing</i>. 3) Konselor Bersama dengan klien mengemukakan masalah dan membuat definisi yang disepakati sejak awal.
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor membantu klien untuk menyadari apa yang secara otomatis muncul dalam situasi masalah 2) Konselor dapat menggunakan <i>imagery</i> atau bermain peran untuk mengenang Kembali suatu situasi. 3) Konselor meminta klien untuk mencari persepsi alternatif lain terhadap situasi problem dengan menyatakan mengenai kegunaan, nilai positif atau makna dari masalah. 4) Konselor memberikan tugas rumah pada klien.
	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor membahas dengan klien mengenai waktu dan tempat pelaksanaan konseling. 2) Konselor dan klien merangkum hasil konseling. 3) Konselor mendorong klien melakukan apa yang telah dilakukan selama proses konseling berlangsung ke dalam kehidupan nyata.
P	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Memperhatikan proses pelaksanaan layanan konseling yang telah dilaksanakan. Dan mengamati sikap klien selama layanan konseling berlangsung.
	Evaluasi Hasil	Evaluasi hasil setelah pelaksanaan konseling individu berlangsung yaitu : klien merasa nyaman dan terbuka , klien menerima dengan baik pelaksanaan konseling.

Pertemuan Ke-5

A	Jenis Layanan	Konseling Individu
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik	Menemukan Makna Hidup
D	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan Perbaikan
E	Tujuan Umum	Klien diharapkan dapat menemukan makna hidup sesuai dengan yang diharapkan.
F	Sasaran Layanan	Dua klien Wanita pecandu narkoba
G	Materi	1) Modifikasi persepsi. 2) Hasil dari penerapan konseling individu dengan Teknik <i>Reframing</i> dalam menemukan makna hidup pecandu narkoba. 3) Penguatan
H	Metode/Teknik	Reframing
I	Media/Alat	Teks Wawancara, Alat Perekam
J	Waktu	2 x 50 menit
K	Tempat Pelaksanaan	Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani
L	Pelaksanaan Kegiatan	
	Tahap Awal	1) Konselor memberi salam dan menyapa klien 2) Konselor menjelaskan pada klien pelaksanaan Teknik <i>reframing</i> . 3) Konselor Bersama dengan klien mengemukakan masalah dan membuat defines yang disepakati sejak awal
	Tahap Inti	1) Konselor membantu klien untuk menyadari apa yang secara otomatis muncul dalam situasi masalah 2) Konselor dapat menggunakan <i>imagery</i> atau bermain peran untuk mengenang Kembali suatu situasi 3) Konselor meminta klien untuk mengenang Kembali suatu situasi dan memelih persepsi yang muncul 4) Konselor membantu klien mengubah fokus perhatian dari persepsi yang dipilih dengan persepsi alternatif dan menanyakan kegunaan, nilai positif, atau

		<p>makna</p> <p>5)</p>
	Tahap Penutup	<p>1) Konselor membahas dengan klien mengenai waktu dan tempat pelaksanaan konseling</p> <p>2) Konselor dan klien merangkum hasil konseling</p> <p>3) Konselor mendorong klien melakukan apa yang telah dilakukan selama proses konseling berlangsung ke dalam kehidupan nyata</p> <p>4) Evaluasi.</p>
P	Evaluasi	
	Evaluasi proses	<p>Memperhatikan proses pelaksanaan konseling yang telah dilaksanakan, dan mengamati sikap klien selama proses konseling berlangsung.</p>
	Evaluasi hasil	<p>Evaluasi hasil setelah pelaksanaan konseling individu berlangsung yaitu : klien merasa nyaman dan terbuka, klien menerima dengan baik pelaksanaan konseling, klien dapat menemukan makna hidupnya.</p>

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Instansi :

Saya yang tersebut di atas menyatakan **SETUJU / BERSEDIA** menjadi subyek penelitian dan terlibat serta berpartisipasi aktif dalam proses konseling individu oleh saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul **“PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK REFRAMING DALAM MENEMUKAN MAKNA HIDUP BAGI PECANDU NARKOBA DI PUSAT REHABILITASI NARKOTIKA DHARMA WAHYU INSANI”**.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses konseling berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan masalah yang saya hadapi.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses konseling berupa tulisan rekaman percakapan selama proses konseling berlangsung, dengan jaminan informasi pribadi saya di rahasiakan.
5. Guna menunjang kelancaran proses konseling yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati Bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, saya **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses konseling ini dari awal hingga selesai, serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

.....
.....

Mengetahui

Konselor

Konseli

Universitas Islam Hegeri
Raden Fatah Palembang
Language Centre
Jln. Prof. Zuhri Abdin Fari KM 3.5
Palembang Telp. : 0711 354668 psw 147



No: B-37 / PPGJ / VII / 2023

TOEFL CERTIFICATE

Full Name

DELLA ADELVA

TOEFL Score

Section 1: 38
Section 2: 43
Section 3: 40
Total Score: 407

Section 1:	38
Section 2:	43
Section 3:	40
Total Score:	407



Drs. HERZAL, MA
CHAIRMAN

Date of Birth: 16 / 04 / 2002
Sex: F
Test Date: 26 / 07 / 2023

The person whose name appears above has taken the TOEFL PREDICTION TEST at UIN Raden Fatah Language Centre. This score is valid for one year.

PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK "REFERENSI" DALAM MENENTUKAN MAKNA HUKUP DAN FOLIO HUKUM YANG BERKAITAN DENGAN KASUS HUKUM



FAKULTAS HUKUM DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADJARAN

NAMA:
DELLA ADELIA

Match Overview

30%

30

- 1 repository.radenfatah.a...
Internet Source 7%
- 2 repository.radenintan.a...
Internet Source 2%



**Social Science and Contemporary Issues Journal
SSCIJ**

<https://journal.scidapplus.com/index.php/sscij/index>
RA. Kartini Street No. 28 Purwosari North Metro, Lampung, Indonesia
WA/Call: +62856-0962-0243
E-mail : sscijournal2023@gmail.com

DATE: 27.6.2023

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear Della Adelya, Suryati, Hartika Utami Fitri

Yours faithfully,

Based on your article submitted to the editor of the Social Science and Contemporary Issues Journal SSCIJ with the title: "Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang"

At the same time, we convey that the results of the evaluation of the bestari partners and editorial boards have decided if your article is **suitable for publication** in the journal Social Science and Contemporary Issues Journal SSCIJ September 2023 (Vol. 01, No. 03).

We thank you for your attention and cooperation.

Lampung, June 27 2023
Editor In Chief,

Sholihin

For more information

<https://journal.scidapplus.com/index.php/sscij/contact>

Perencanaan 26

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 524 TAHUN 2023
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Memimbang :**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat :**
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang.
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKA

- Pertama :** Memunjuk sdr. :
- | | | |
|------------------------------|--------|-----------------------|
| 1. Dr.Suryati, M.Pd | NIP : | 19720921 200604 2 002 |
| 2. Hartika Utami Fitri, M.Pd | NIDN : | 201403940 |

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Della Adelya
NIM / Prodi : 1910502009 / BPI
Semester/Tahun : IX / 2023 - 2024
Judul Skripsi : Penerapan konseling individu dengan teknik reframing dalam menemukan makna hidup bagi pecandu narkoba di pusat rehabilitasi narkoba dharmawahya insani Palembang.

- Kedua :** Masa bimbingan berlaku Sampai Tanggal 14 bulan oktober Tahun 2023
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) bulan sejak tanggal di tetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal R (delapan) Kali Pertemuan.
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat kekeliruan akan di tinjau Kembali.



Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua prodi KPI/BPI/Jurnalistik MD/PMI



Noor: B. 4463/109/V/L/PPH/9302/2021 Palembang, 21 Mei 2021
 Lampiran: 1
 Hal: 1

Kepada Yth,
 Kepala Pusat Riset dan Inovasi Negeri (KIPRI) Universitas Islam
 Kota Palembang

Wassalamu walaikum Wa Wb

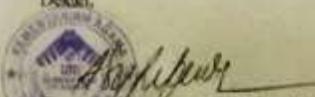
Dalam rangka memperlakukan penerima kerja dalam bursa skripsi/tesis/ disertasi mahasiswa kami:

Nama: Deka Adisa
 Suku / Tahun: VIII / 2021/2022
 NIM / Jurusan: 1901902039 / Bimbingan Penulisan Tesis
 Alamat: Jl. Pahlawan Kiayus Sugihman, Talang Jati
 Waktu Penelitian: 10 April s.d. 13 Mei 2021
 Uraian: *Pengaruh Kesengaja Injeksi Daging Telur Rebanung
 Dengan Menerapkan Mekanik Hidup pada Peternak Nelayan di
 Pusat Riset dan Inovasi Negeri Universitas Islam
 Palembang*

Sehubungan dengan itu kami menghimbau bapak/ibu sebagai bimbingan penelitian dan bimbingan untuk menyerahkan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkungan wilayah kerja Bapric/ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyelesaian tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperlukan akan digunakan secara nyata untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demiikian atas bantuan dan kerعاannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu walaikum Wa Wb

Dekan,

 Dr. Ahmad Syarifuddin, S.Ag., MA.
 NIP. 197311112008030003

Palembang, 25 Maret 2023

Nomor : 102/DWIN-SIP/2023
Lampiran : 2 (dua) berkas
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Di
Tempat

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : B.448/Un.09.V.1/PP.00 9/03/2023 tanggal 21 Maret 2023 hal tersebut pada pokok surat di atas pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan mahasiswa saudara tersebut di bawah ini:

Nama : Della Adelya
Smt/Tahun : VIII/2022-2023
Nim/Jurusan : 1910502009/Himbingan Penyuluhan Islam
Judul Penelitian : Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang

Untuk melakukan Penelitian di lingkungan IPWL Dharma Wahyu Insani Palembang. Ada beberapa hal yang perlu kami sampaikan:

1. Untuk teknis pelaksanaan, dapat berkoordinasi dengan Bro Nofran Athadi
2. Setelah menyelesaikan penelitian wajib menyerahkan 1 (satu) eksemplar laporan ke IPWL Dharma Wahyu Insani Palembang
3. Data yang diambil hanya untuk keperluan penelitian, dan tidak diizinkan untuk diberikan kepada pihak lain.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Program Manager



Nofran Athadi

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Della Adelya
 NIM : 1910502009
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Pembimbing I : Dr. Suryati, M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
7	28-6-2020	Uji coba dengan dua kom- munit	
8	3-7-2020	ACC full ke pengisi (pener) dit.	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Della Adelya
NIM : 1910502009
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang.
Pembimbing II : Hartika Utami Fitri, M.Pd

No	Hari / Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	9/1/23	Bab I : Teknik penulisan tambah kata, Akr penulisan	2
2	12/1/23	BAB I - Akr -> Lagor wahy	2
3	6/2/23	BAB II - tambah teori dpa	2
4	16/2/23	BAB II - Acc	2
5	24/2/23	BAB II : tambah teknik penulisan Rafin, variabel qn	2
6	4/3/23	BAB III : Acc	2
7	24/3/23	BAB IV : tambah gambar - tabel 4.3	2
8	7/6/23	BAB IV Acc.	2
9.	14/6/23	BAB V : Acc.	2

DAFTAR PERBAIKAN

Nama : Della Adelya

NIM : 1910502009

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing*
Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Di
Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang.

NO.	DAFTAR PERBAIKAN
1.	Perbaikan Sistematika Penulisan
2.	Perbaikan Abstrak dan Latar Belakang
3.	Perbaikan Tinjauan Pustaka
4.	Perbaikan Daftar Pustaka
5.	Penambahan Saran BAB V

Palembang, 05 Oktober 2023

Della Adelya



NIM. 1910502009

PENGUJI I



Dr. AbdurRazzaq, MA

NIP. 197307112006041001

PENGUJI II



Lena Marianti, M.Pd

NIP. 20211122010819892

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Hal Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa:

Nama : Della Adelya
Nim : 1910502009
Judul Skripsi : "Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing Dalam Menemukan Makna Hidup Bagi Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkotika Dharma Wahyu Insani Palembang"

Telah disetujui untuk dijilid. Demikianlah perihal ini kami buat dengan sebenar-benarnya atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Oktober 2023

Penguji I

Penguji II



Dr. Abdur Razzaq, MA
NIP.197307112006041001



Lena Marianti, M. Pd
NIP.20211122010819892

DATA DIRI



Nama : Della Adelya
Tempat, tanggal lahir : Palembang. 16 April 2002
Agama : Islam
Alamat : Jl. Padat Karya Sugihwaras RT/RW 04/02, Kel.
Talang Jambe. Kec. Sukarami.
No. Handphone : 083831958427
Email : adelyadella04@gmail.com /
dellaadelya1604@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 143 Palembang (2013)
SMP : SMP IT Izzatuna Putri Palembang (2016)
SMA : SMA IT Izzatuna Putri Palembang (2019)
Perguruan Tinggi : S1 Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden
Fatah Palembang.

Pengalaman Organisasi

1. Wakil OSMI SMA IT Izzatuna Putri Palembang.
2. Bendahara Umum HMPS BPI UIN Raden Fatah Palembang
3. Ketua Umum BSO FK-BKI UIN Raden Fatah Palembang.